



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program Sarjana Ekonomi

Oleh:

Lela Fatmawati

NIM

: 18510027

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Dra. Hj Edy Dwi Kurniati, SE., MM

0606096201

Dr. Eka Handriani, SE., MM

0607047601

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022

Oleh:

Lela Fatmawati

NPM: 18510027

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada
tanggal.....

Dosen pembimbing pertama

Dosen pembimbing pendamping

Prof. Dr. Dra. Hj Edy Dwi K, SE., MM

Dr. Eka Handriani, SE., MM

NIDN. 06060962-01

NIDN. 06070476-01

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

M. Arif Rakhman, S.E., M.E.

NIDN. 06140687-02

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022

Oleh:

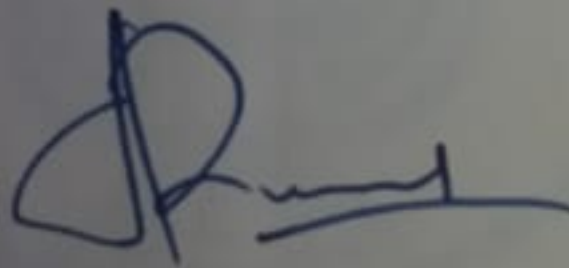
Lela Fatmawati

NIM: 18510027

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada
tanggal.....

Tim Penguji,

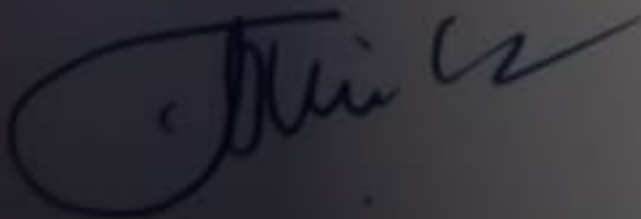
Ketua,



Fajar Suryatama, S.Sos.,S.E.,M.M

NIDN. 0622047503

Anggota



Anggota

Prof. Dr. Dra. Hj Edy Dwi Kurniati, SE., MM

NIDN. 06060962-01

Dr. Eka Handriani, SE., MM

NIDN. 06070476-01

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Kinerja keuangan diukur melalui beberapa rasio, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Sementara itu, pertumbuhan laba dihitung berdasarkan perubahan laba bersih dari tahun ke tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria bank yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan laba bank.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, ROA, ROE, NPM, Pertumbuhan Laba, Perbankan BEI.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial performance on profit growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2022 period. Financial performance is measured using several ratios, namely Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). Profit growth is calculated based on year-over-year changes in net income.

The research uses a quantitative approach with an associative method. The sample was selected using purposive sampling, based on banks that had complete financial reports during the study period. The data were analyzed using multiple linear regression to determine the influence of each independent variable on profit growth.

The results show that ROA and ROE have a positive and significant effect on profit growth, while NPM does not have a significant effect. These findings suggest that efficient management of assets and equity plays a crucial role in driving bank profit growth.

Keywords: *Financial Performance, ROA, ROE, NPM, Profit Growth, Banking, IDX.*

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati dan ucapan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia hikmat dan pengetahuan serta bimbingan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TTERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”**.

Tak lupa sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya. Sesungguhnya pada beliau terdapat suri tauladan yang baik. Penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas segala limpahan karunia Allah SWT, juga berkat dukungan keluarga, dosen pembimbing dan kawan-kawan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. Selaku Rektor UNDARIS yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Bapak M. Arif Rakhman, S.E., M.E. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS penulis haturkan banyak terimakasih.
3. Prof. Dr. Dra. Hj Edy Dwi Kurniati, S.E., M.M. Selaku pembimbing pertama yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan banyak terimakasih.

4. Dr. Eka Handriani, SE., MM selaku pembimbing kedua yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan banyak terimakasih.

5. Seluruh teman-teman program Studi S-1 Ekonomi angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang sangat terbatas. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Ungaran, 22 Juli 2025

Penulis

Lela Fatmawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Zaenuri dan ibu Kartiningsih selaku orang tua penulis, yang selalu mendukung, mensupport dan mendo’akan anaknya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Alfian Rifai selaku Suami dari penulis dan Elvino selaku anak dari penulis yang senantiasa mensupport dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik kandung serta seluruh keluarga besar yang saya sayangi, serta seluruh sahabat, teman dan rekan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Operasional	15
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Landasan Teori	22
1. Pengertian Bank	22
2. Laporan Keuangan	24
3. Pertumbuhan Laba	30
4. Kinerja Keuangan	35
5. Rasio Keuangan	47
B. Hubungan Antar Variabel	64
C. Peneliti Terdahulu	69
D. Kerangka Konseptual	75
E. Hipotesis Penelitian	77
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Metode Penelitian	78
B. Objek penelitian	79
C. Unit Penelitian	79
D. Definisi Variabel dan Pengukurnya	80
E. Operasional Variabel	84
F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	86
G. Teknik Analisis Data	90

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	103
A. Analisis Statistik Deskriptif.....	103
B. Uji Asumsi Klasik.....	106
1. Uji Multikolinearitas.....	106
2. Heteroskedastisitas	107
3. Autokorelasi.....	110
4. Uji Normalitas	113
C. Uji Korelasi.....	115
1. Analisis Korelasi Sederhana	115
2. Analisis Korelasi Berganda	117
D. Uji Regresi.....	119
1. Regresi Linier Sederhana	119
2. Regresi Linier Berganda	124
E. Koefisien Determinasi	126
F. Uji Hipotesis.....	127
1. Uji Signifikansi Parameter Individual	127
2. Uji Signifikansi Simultan	129
H. Pembahasan	130
BAB V PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN I	138
LAMPIRAN II	139
LAMPIRAN III.....	140
LAMPIRAN IV.....	141
LAMPIRAN V.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji Autokorelasi.....	89
Tabel 3.2 Koefisien Korelasi dan Interpretasi	92
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	99
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	103
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	107
Tabel 4.5 Koefisiensi Korelasi dan Interpretasi.....	111
Tabel 4.7 Hasil Korelasi Sederhana	112
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Berganda	114
Tabel 4.9 Hasil Uji Linier Sederhana Variabel ROA	116
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Sederhana Variabel ROE	117
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel NPM.....	119
Tabel 4.12 hasil Uji Regresi Berganda	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pertumbuhan Laba Perbankan tahun 2018-2022	8
Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran.....	73
Gambar 3.3 Uji T	96
Gambar 3.4 Uji F	98
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas	110
Gambar 4.6 Uji Statistik ROA	124
Gambar 4.7 Uji Statistik T ROE	124
Gambar 4.8 Uji Statistik T NPM	125
Gambar 4.9 Uji Statistik F	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan laba dari tahun ke tahun, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh dipengaruhi oleh efektivitas sistem manajemen kinerja perusahaan. Laba tidak hanya berfungsi sebagai indikator pencapaian kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta alat untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang.

Pertumbuhan atau perubahan laba memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peran laba sebagai indikator utama dalam menilai apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan tersebut akan berdampak langsung terhadap proses pengambilan keputusan dalam kebijakan keuangan perusahaan (Olivia, 2022).

Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada sektor perbankan. Bank merupakan salah satu badan usaha yang memiliki peran strategis dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau

instrumen keuangan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas.

Menurut Kasmir (2014), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut, serta memberikan berbagai jasa keuangan lainnya. Selaras dengan hal tersebut, Ajuha (2017) menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan modal dari pihak yang memiliki kelebihan dana tetapi tidak dapat mengelolanya secara produktif, kepada pihak yang mampu menggunakannya secara lebih efisien untuk mendukung kemajuan perekonomian masyarakat.

Keberhasilan suatu bank dapat diukur dari kemampuannya dalam menghasilkan laba secara optimal. Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan, yang berasal dari pemasukan atau penambahan aset, maupun dari penurunan kewajiban, yang pada akhirnya meningkatkan ekuitas entitas tersebut tanpa berasal dari kontribusi penanaman modal. Tidak dapat disangkal bahwa pertumbuhan laba sangat berkaitan erat dengan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh bank.

Pertumbuhan laba mengacu pada peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya, Mamduh dan Halim

(2014) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan perubahan laba tahunan, baik peningkatan maupun penurunan, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Bagi investor, pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah kinerja keuangan perusahaan menunjukkan tren yang positif atau sebaliknya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik umumnya akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kinerjanya kurang optimal. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modal, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari kualitas kinerja keuangan yang dimilikinya. Menurut Hery (2015), analisis kinerja keuangan merupakan suatu upaya formal yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga posisi keuangan tertentu. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengetahui prospek pertumbuhan dan pengembangan keuangan berdasarkan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan menjadi landasan dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih strategis dan berkelanjutan.

Fahmi (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil-hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan memainkan peran sentral dalam memastikan keberlanjutan usaha, terlebih dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat. Oleh karena itu, sektor perbankan maupun perusahaan pada umumnya perlu secara konsisten meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap kompetitif.

Laba yang dihasilkan sangat membantu dalam mendukung operasional perusahaan serta berperan sebagai indikator utama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya dan kegiatan operasional secara efisien agar mampu memaksimalkan laba. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan akan lebih siap dalam menghadapi dinamika pasar dan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan melalui perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan data yang tercantum dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pertumbuhan,

perubahan kondisi keuangan, serta untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai pada masa lalu dan saat ini. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Rasio keuangan memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi atas laporan keuangan secara komprehensif.

Terdapat berbagai jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan neraca. Rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Calon investor umumnya akan mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan dengan hati-hati sebelum mengambil keputusan investasi. Adapun rasio-rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Menurut Halim dan Supomo dalam Martini dan

Siddi (2021), laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang dihitung dari selisih antara pendapatan dan biaya. Penelitian terdahulu oleh Salmah dan Ermeilab (2018) juga mendukung bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018), ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total penjualannya. Menurut Mamduh dan Halim (2014), NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar nilai NPM, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penelitian oleh Nugroho et al. (2017) menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, ketiga rasio profitabilitas tersebut dapat dijadikan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi prospek pertumbuhan keuangan di masa mendatang.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai informasi keuangan perusahaan guna kepentingan perbandingan dan evaluasi kinerja. Dari penjelasan tersebut, dapat diuraikan bahwa rasio keuangan menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam pertumbuhan laba pada setiap periode. Ketidakstabilan ini menjadi indikator negatif yang mencerminkan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang kurang optimal. Dalam konteks ini, sektor perbankan memegang peranan strategis dalam perekonomian.

Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan dan pertumbuhan laba pada sektor perbankan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tingkat kesehatan serta keberlanjutan lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Kesehatan keuangan perbankan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan stabilitas ekonomi nasional. Memahami pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba memungkinkan eksplorasi lebih lanjut mengenai kontribusi sektor perbankan terhadap pembangunan ekonomi. Pertumbuhan laba sendiri merupakan indikator utama keberhasilan finansial suatu entitas usaha, termasuk bank. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, seperti strategi keuangan, manajemen risiko, dan inovasi dalam operasional.

Analisis terhadap kinerja keuangan, melalui indikator seperti rasio keuangan, profitabilitas, dan likuiditas, dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi finansial bank. Keterkaitan antara indikator-indikator tersebut dengan pertumbuhan laba dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi perbaikan atau memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya (Nugroho et al., 2017), yang menunjukkan pentingnya pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dalam konteks industri perbankan. Dari pengamatan hasil awal peneliti menemukan adanya pergerakan pertumbuhan laba yang meningkat pada perusahaan perbankan dari tahun 2020-2022.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Laba Perbankan Tahun 2018-2022



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, (2023)

Berdasarkan grafik tersebut, ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki potensi untuk mendapatkan perolehan laba yang besar. Tetapi dari hasil observasi peneliti, pada tahun 2020 hingga 2022 terlihat bahwa perbankan mengalami pertumbuhan laba yang meningkat pesat, yaitu Pada tahun 2020 pertumbuhan laba semakin menurun sebesar -33,08% dan pada tahun 2021 pertumbuhan laba meningkat sebesar 33,89% terakhir pada tahun 2022 pertumbuhan laba juga meningkat sebesar 46,90%. Hal ini terjadinya karena pertumbuhan laba yang meningkat yang dihasilkan oleh perbankan. Faktor yang menyebabkan terjadinya pelambatan pertumbuhan laba pada tahun 2020 ini adalah krisis keuangan dan mengakibatkan peningkatan beban bunga kepada pihak ketiga bukan bank dan pendapatan bunga yang menurun sebagai dampak perlambatan kredit.

Selama periode 2020 hingga 2022, pertumbuhan laba perbankan Indonesia mengalami peningkatan, sehingga sangat penting untuk memahami berbagai elemen yang memengaruhi perkembangan laba guna meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan sebuah alat untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap perusahaan. Selain itu laporan keuangan perusahaan, yang merupakan hasil dari proses menangkap dan meringkas data transaksi bisnis, dapat digunakan untuk memantau dan memperkirakan perkembangan laba di perusahaan. Menurut Fahmi (2015),

laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut bisa dijadikan seperti cerminan kapasitas keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengolah laporan keuangan lebih lanjut dengan membandingkan dan menilai proses untuk membuat perkiraan masa depan.

Perlambatan pertumbuhan aset utamanya terjadi pada kelompok Bank Konvensional yang merupakan kelompok bank dengan porsi aset besar. Perlambatan aset tersebut sejalan dengan perlambatan laba dan perlambatan pertumbuhan kredit pada bulan laporan. Utamanya akibat turunnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank sebagai dampak perlambatan kredit dan penurunan suku bunga. Dampak dari perlambatan pertumbuhan laba di tahun 2020 menyebabkan cadangan tambahan modal berkontraksi. Pergerakan pertumbuhan laba ini dapat memberikan informasi berharga yang dapat digunakan dalam mengantisipasi pertumbuhan laba di masa mendatang, yang penting untuk memastikan bahwa investor tidak menarik uangnya keluar dari perusahaan.

Dari penjelasan diatas mengenai rasio keuangan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba ditemukan ketidakstabilan pertumbuhan laba perusahaan disetiap periodenya. Hal ini merupakan pertanda yang kurang baik yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kategori kondisi yang kurang baik. Fenomena yang terjadi antara rasio

keuangan terhadap pertumbuhan laba yang telah dipaparkan diatas ternyata terdapat beberapa rasio yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian-penelitian mengenai penyebab terjadinya kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu menurut Nuryana dkk., (2022), menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Hamidu (2013), menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Katharina dkks., (2021), menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena empiris dan teoritis yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap

pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam upaya menjaga kestabilan dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan manajerial dalam perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi ke dalam permasalahan nyata di dunia kerja, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba di sektor perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan keterampilan analitis peneliti dalam mengkaji fenomena keuangan secara ilmiah dan sistematis.

3. Bagi Peneliti Lain (Akademisi dan Mahasiswa)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang. Penelitian ini juga dapat memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba di sektor perbankan.

E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian ini maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan diteliti. Adapun definisi Operasional sebagai berikut

1. Variabel Independen

a. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2018), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, ROA menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan

peningkatan profitabilitas, yang menjadi indikator positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang baik ini tidak hanya berdampak pada peningkatan laba, tetapi juga dapat memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

Selain mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset, ROA juga secara tidak langsung berkaitan dengan kinerja penjualan. Aset-aset yang dikelola dengan baik dapat mendukung proses operasional dan distribusi produk atau jasa, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, laba bersih perusahaan juga berpotensi meningkat, yang pada akhirnya akan memperkuat nilai ROA.

Dalam konteks perusahaan perbankan, ROA berperan penting dalam menilai efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset produktifnya, seperti penyaluran kredit dan investasi lainnya, untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional bank secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2018) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan

pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor dalam keseluruhan asset yang ditanamkan.

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki. Menurut Hery (2015), ROE menunjukkan sejauh mana kontribusi ekuitas atau modal sendiri dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh dari setiap satuan dana yang ditanamkan oleh pemilik modal dalam ekuitas perusahaan.

Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, ROE menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karena itu, ROE menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama dari sudut pandang investor atau pemilik modal.

Dalam konteks penelitian ini, ROE dipandang sebagai salah satu ukuran utama profitabilitas perusahaan. Pengukuran terhadap ROE memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan ekuitasnya untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Analisis terhadap ROE juga penting untuk menilai efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

modal yang tersedia, serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan keuangan lainnya.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Menurut Hery (2015) Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

c. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Eugene dan Houston (2013), *net profit margin* mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total penjualannya. Artinya, rasio ini menunjukkan proporsi keuntungan bersih terhadap pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan.

Semakin tinggi nilai *net profit margin*, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengontrol biaya dengan efisien dan menghasilkan laba bersih

yang tinggi. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah dapat menjadi indikator adanya efisiensi operasional, beban biaya yang tinggi, atau strategi harga yang kurang optimal.

Dalam konteks penelitian ini, NPM digunakan sebagai salah satu variabel utama untuk menilai profitabilitas bank, karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Rasio ini juga memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pengelolaan keuangan dan strategi bisnis yang diterapkan oleh pihak manajemen.

Margin laba bersih (NPM) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Menurut Eugene & Houston (2013), *net profit margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini di bagi menjadi sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN, Berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
2. BAB II : LANDASAN TEORI, Berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
3. BAB III : METODE PENELITIAN, Berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.
4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, Berisi tentang gambaran umum data sampel, diskriptif data, analisis data, dan penelitian.
5. BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN, Berisi tentang gambaran umum hasil kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sentral dalam perekonomian suatu negara. Fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2008:1), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa keuangan lainnya. Definisi ini menekankan peran bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang berfungsi mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit). Sementara itu, Dendawijaya (2003:23) menyatakan bahwa bank adalah lembaga yang melaksanakan berbagai macam jasa keuangan seperti memberikan pinjaman, mengedarkan dan mengawasi mata uang, menyediakan tempat penyimpanan benda berharga, serta membiayai aktivitas bisnis dan investasi. Definisi ini menunjukkan bahwa peran bank tidak hanya terbatas

pada penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga sebagai pelaksana berbagai fungsi layanan keuangan yang lebih luas.

Lebih lanjut, Kasmir (2012:7) mengutip pendapat Bank Politik yang menyatakan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, baik melalui alat pembayaran sendiri maupun dana yang diperoleh dari pihak lain, serta melalui peredaran alat penukar baru seperti uang giral. Uang giral sendiri merupakan salah satu bentuk alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi keuangan modern, seperti cek atau giro.

Adapun menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dan dikutip oleh Idroes (2008:15), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi ini menegaskan fungsi sosial bank dalam menunjang pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ajuha (2017), bank berperan menyalurkan modal dari pihak-pihak yang tidak dapat memanfaatkannya secara produktif kepada pihak-pihak yang dapat mengelolanya secara efisien untuk mendatangkan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan demikian, bank menjadi lembaga strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi

dan mempercepat distribusi modal secara lebih merata. Secara keseluruhan, pengertian bank mencakup tiga peran utama: sebagai penghimpun dana, penyalur dana, dan penyedia layanan keuangan. Ketiga fungsi ini saling berkaitan dan berkontribusi dalam menciptakan stabilitas ekonomi serta meningkatkan efisiensi sistem keuangan nasional.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas transaksi keuangan perusahaan. Laporan ini menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Hery (2016), laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Kasmir (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode tertentu. Murhadi (2019) menyebut laporan keuangan sebagai *bahasa bisnis*, karena melalui laporan ini pihak-pihak terkait dapat memahami kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Wiratna (2020), laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Budiman (2020) juga mengemukakan

bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan instrumen penting yang dihasilkan dari proses akuntansi untuk menggambarkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini tidak hanya penting bagi manajemen internal dalam mengevaluasi strategi dan operasional perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator yang membutuhkan informasi objektif dan dapat diandalkan dalam mengambil keputusan ekonomi. Pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan merupakan hal yang krusial dalam dunia bisnis dan keuangan, karena laporan ini menjadi dasar utama dalam menilai keberhasilan dan prospek suatu entitas usaha.

b. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting dalam dunia bisnis dan akuntansi, karena menyajikan informasi yang relevan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini dibutuhkan oleh pihak internal (seperti manajemen dan pemilik) maupun pihak eksternal (seperti investor, kreditor, dan pemerintah) yang memiliki kepentingan terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015), tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja keuangan, serta

arus kas perusahaan baik pada saat tertentu maupun untuk suatu periode tertentu. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan.

Selanjutnya, Kasmir (2018) merinci tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini. Informasi ini penting untuk mengetahui seberapa besar sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam operasionalnya.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan. Tujuan ini membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih banyak dibiayai oleh utang atau oleh modal sendiri.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Pendapatan merupakan indikator utama kinerja operasional, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini berguna untuk menganalisis efisiensi operasional dan mengidentifikasi area yang memerlukan pengendalian biaya.

5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Perubahan ini mencerminkan dinamika keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan membantu dalam mengevaluasi kebijakan manajemen keuangan.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan laporan keuangan, para pemilik dan investor dapat menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.
7. Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan. Catatan ini berisi penjelasan rinci atas pos-pos penting dalam laporan utama, serta kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.
8. Menyediakan informasi keuangan lainnya yang dianggap relevan bagi para pengguna laporan. Informasi tambahan ini bisa mencakup pengungkapan risiko, prospek bisnis, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai jumlah aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), dan ekuitas (modal) perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, terutama dalam menilai likuiditas dan solvabilitas. Bagi para pemangku kepentingan,

laporan ini menjadi dasar utama dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencakup seluruh pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan. Dari laporan ini dapat diketahui apakah perusahaan mengalami keuntungan (laba) atau kerugian (rugi). Laporan ini penting untuk menilai profitabilitas usaha dan menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan manajerial serta evaluasi kinerja.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi mengenai perubahan modal pemilik perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perubahan ini dapat disebabkan oleh laba atau rugi bersih yang diperoleh, distribusi dividen, penyetoran modal baru, atau transaksi lainnya yang berdampak pada modal. Laporan ini berguna untuk memahami dinamika kepemilikan dan kontribusi modal terhadap kelangsungan usaha.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu, yang diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas utama: operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini membantu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta mengetahui sumber dan penggunaan dana secara lebih rinci. Pemahaman atas arus kas sangat penting dalam menilai likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan rinci mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian angka-angka dalam laporan utama, serta informasi tambahan lainnya yang relevan. Catatan ini berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan pemahaman terhadap laporan keuangan secara menyeluruh, terutama bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator.

3. Pertumbuhan Laba

1) Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Keown dan rekan-rekannya (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang dicapai perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara itu, Mamduh dan Halim (2014) menjelaskan bahwa pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai perubahan laba dari tahun ke tahun, baik berupa kenaikan maupun penurunan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Widiyanti (2019) menambahkan bahwa pertumbuhan laba mencerminkan perubahan nilai laba yang tercatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Laba yang tumbuh dari waktu ke waktu menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, laba yang menurun menjadi sinyal bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap strategi dan operasional perusahaan.

Pertumbuhan laba juga menjadi cerminan dari kondisi ekonomi perusahaan. Ketika laba meningkat secara konsisten, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan mampu bersaing di pasar. Dalam konteks perbankan, pertumbuhan laba mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset, pengendalian risiko, dan strategi pembiayaan yang tepat. Hal ini tentu menjadi pertimbangan penting bagi

investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha suatu bank atau lembaga keuangan.

Selain itu, pertumbuhan laba sering kali menjadi indikator kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mampu mencatatkan pertumbuhan laba secara stabil biasanya lebih mudah menarik minat investor, karena dianggap memiliki manajemen yang kompeten dan strategi bisnis yang efektif. Oleh karena itu, pemantauan terhadap pertumbuhan laba menjadi sangat penting sebagai bagian dari evaluasi kinerja keuangan perusahaan, baik untuk kepentingan internal manajemen maupun bagi pihak eksternal seperti pemegang saham dan kreditor.

Berikut rumus pengukuran pertumbuhan laba menurut Munawir (2013)

:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Laba Bersih_t : Laba setelah pajak periode tertentu.

Laba Bersih_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

2) Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba yang terus mengalami pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan secara berkelanjutan. Namun demikian, pertumbuhan laba tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Secara umum, faktor-faktor internal yang memengaruhi pertumbuhan laba antara lain ukuran perusahaan (firm size), umur perusahaan (firm age), tingkat leverage, volume penjualan, serta perubahan laba pada periode sebelumnya. Ukuran perusahaan biasanya berhubungan positif dengan pertumbuhan laba karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan akses ke pasar yang lebih luas. Sementara itu, umur perusahaan juga dapat memengaruhi kemampuan adaptasi dan efisiensi operasional.

Menurut Mahaputra dan Adnyana dalam Siringoringo et al. (2022), pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Komponen-komponen tersebut mencakup perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan (HPP), perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, serta perubahan beban pajak penghasilan. Perubahan-perubahan ini mencerminkan dinamika operasional dan strategi manajemen perusahaan dalam merespons kondisi bisnis yang dihadapi.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi pertumbuhan laba. Mahaputra dan Adnyana dalam Siringoringo et al. (2022) menyatakan bahwa faktor-faktor seperti inflasi,

fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, kondisi ekonomi makro, serta stabilitas politik suatu negara dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk laba. Misalnya, kenaikan inflasi dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi, yang pada gilirannya dapat menekan margin keuntungan.

Di samping itu, adanya kebebasan manajerial juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh. Kebebasan ini memungkinkan manajer untuk memilih metode akuntansi tertentu dan membuat estimasi keuangan yang sesuai dengan strategi perusahaan. Dalam beberapa kasus, keputusan manajerial tersebut dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, meskipun tidak selalu mencerminkan laba ekonomis yang sebenarnya. Dengan memahami berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih tepat dalam mengelola kinerja keuangannya, serta mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin timbul baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Menurut Katharina *et al.* (2021), terdapat beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan. Rasio-rasio tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif guna mencapai profitabilitas yang optimal. Adapun rasio-rasio dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Return on Assets (ROA)

Return on Assets mencerminkan tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien bank dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset secara optimal guna memperoleh keuntungan, sehingga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

2) Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang diperoleh dari pihak ketiga (nasabah) ke dalam bentuk kredit. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memanfaatkan dana simpanan masyarakat sebagai sumber pembiayaan kegiatan produktif. LDR yang optimal mencerminkan efektivitas penyaluran dana, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bunga dan pertumbuhan laba.

3) Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover mengukur seberapa efektif bank dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan tingkat perputaran aset dalam mendukung kegiatan operasional bank. Semakin tinggi TATO, maka semakin baik produktivitas aset, yang diharapkan berdampak pada peningkatan efisiensi operasional dan laba bersih bank.

4) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total pendapatan. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan produk dan jasa keuangan. NPM yang tinggi menandakan efisiensi operasional yang baik serta strategi penetapan harga yang tepat, yang secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba. Menganalisis rasio-rasio keuangan tersebut, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan bank serta faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan laba. Pemahaman terhadap rasio ini penting dalam mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas lembaga perbankan.

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dalam suatu periode. Sementara itu, Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya, khususnya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. Selanjutnya, Sutrisno dalam Hutabarat (2020)

mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang berhasil diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesehatan finansial perusahaan tersebut.

Secara umum, kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas dari aktivitas operasional yang telah dijalankan dalam periode tertentu. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui apakah keuntungan atau laba yang diperoleh telah mencapai target yang ditetapkan. Kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan peningkatan laba perusahaan, sedangkan kinerja yang buruk akan berimplikasi pada penurunan laba, bahkan berpotensi menyebabkan kerugian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau capaian dari aktivitas manajemen perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai prospek, pertumbuhan, dan potensi pengembangan perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik biasanya ditandai dengan peningkatan modal, skala usaha yang berkembang, pencapaian laba yang stabil atau meningkat, serta tercapainya standar dan tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja

keuangan sangat penting untuk dilakukan secara periodik guna memastikan arah perkembangan dan keberlanjutan usaha perusahaan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi dan prestasi keuangan perusahaan, yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas usaha (Munawir, 2010). Informasi ini penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Hutabarat (2020), tujuan utama dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Rentabilitas atau Profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Aspek likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup

aset lancar untuk menutupi utang lancar, sehingga menjamin kelangsungan operasional jangka pendek.

3. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama dalam kondisi likuidasi. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang kuat dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas Usaha

Stabilitas usaha mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang secara konsisten, termasuk pembayaran bunga dan pokok utang. Stabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan dapat menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

Sementara itu, menurut Wiratna (2020), penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk:

1. Mengetahui Likuiditas

Menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Likuiditas yang baik mencerminkan pengelolaan kas dan aset lancar yang efisien.

2. Mengetahui Solvabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jika terjadi likuidasi. Solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai tingkat risiko dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

3. Mengetahui Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai hasil dari seluruh aktivitas operasionalnya. Profitabilitas menjadi indikator utama bagi pemegang saham dan investor dalam menilai prospek keuntungan di masa depan.

4. Mengetahui Stabilitas Usaha

Mengindikasikan seberapa mampu perusahaan menjaga konsistensi operasional dan finansial dalam berbagai kondisi ekonomi. Stabilitas usaha sangat penting bagi kreditor dalam menilai risiko gagal bayar.

c. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015), terdapat lima tahapan umum dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Tahapan ini bertujuan

untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Melakukan Tinjauan terhadap Data Laporan Keuangan

Tahap awal ini dilakukan dengan mereview atau meninjau laporan keuangan yang telah disusun. Tinjauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Langkah ini penting guna menjamin validitas dan reliabilitas data keuangan yang akan dianalisis.

2) Melakukan Perhitungan Keuangan

Pada tahap ini, dilakukan perhitungan terhadap komponen-komponen keuangan yang relevan dengan metode yang sesuai. Perhitungan ini dapat berupa analisis rasio, tren, atau metode kuantitatif lainnya, tergantung pada konteks dan permasalahan yang dianalisis. Hasil dari perhitungan ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan.

3) Melakukan Perbandingan terhadap Hasil Perhitungan yang Telah Diperoleh

Setelah perhitungan dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan terhadap hasil tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami perbaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui posisi perusahaan dibandingkan dengan entitas lainnya.

Metode perbandingan yang umum digunakan, antara lain:

1) Time Series Analysis

Metode ini dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan dari periode waktu yang berbeda dalam perusahaan yang sama. Dengan demikian, dapat dilihat perkembangan atau tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu, biasanya divisualisasikan dalam bentuk grafik agar lebih mudah dianalisis.

2) Cross Sectional Approach

Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam industri sejenis, pada periode waktu yang sama. Tujuannya adalah untuk melihat posisi relatif perusahaan terhadap pesaing atau benchmark industri.

Tahapan-tahapan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman menyeluruh mengenai kondisi internal

perusahaan serta faktor eksternal yang memengaruhi kinerja keuangan. Dengan mengikuti tahapan ini secara sistematis, analisis keuangan akan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan praktis.

- 3) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap analisis kinerja keuangan perusahaan.

Setelah melalui tiga tahap analisis sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melakukan penafsiran terhadap hasil-hasil analisis yang telah diperoleh. Penafsiran ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya dalam aspek kinerja keuangan.

Pada tahap ini, peneliti tidak hanya melihat data secara kuantitatif, tetapi juga mencoba memahami konteks di balik angka-angka tersebut. Misalnya, apabila terdapat penurunan pada rasio profitabilitas atau likuiditas, peneliti akan menafsirkan faktor-faktor penyebabnya, seperti tingginya beban operasional, ketidakefisienan manajerial, atau tekanan eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

Penafsiran ini penting karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta menjadi dasar dalam memberikan saran atau rekomendasi yang tepat bagi

pihak manajemen. Dengan memahami akar permasalahan, diharapkan strategi perbaikan dapat dirumuskan secara lebih efektif.

4) Mencari dan Memberikan Solusi terhadap Berbagai Permasalahan yang Ditemukan

Tahap ini merupakan langkah akhir dalam proses penelitian, di mana peneliti berupaya mencari dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Setelah data dianalisis dan permasalahan utama terungkap, peneliti kemudian merumuskan alternatif solusi yang dapat digunakan sebagai masukan (input) untuk memperbaiki atau menyelesaikan kendala yang ada.

Pemecahan masalah ini penting dilakukan agar hambatan-hambatan yang mengganggu efektivitas dan efisiensi suatu proses, sistem, atau kebijakan dapat diminimalkan atau dihilangkan. Solusi yang ditawarkan diharapkan bersifat aplikatif, realistis, dan relevan dengan konteks permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks skripsi, rekomendasi ini juga dapat menjadi kontribusi ilmiah peneliti terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

d. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015), pengukuran kinerja keuangan merupakan proses penting yang berfungsi sebagai sarana evaluasi dan indikator dalam upaya perbaikan kegiatan operasional perusahaan. Melalui pengukuran ini, manajemen dapat mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan keuangannya serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan teknik analisisnya, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan sembilan pendekatan utama sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk mengetahui perubahan baik dalam bentuk jumlah maupun persentase. Tujuannya adalah untuk menilai tren kinerja keuangan dan mengidentifikasi pergeseran keuangan dari waktu ke waktu.

2. Analisis Tren (Trend Analysis)

Analisis tren digunakan untuk mengamati kecenderungan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau stagnasi. Teknik ini membantu dalam proyeksi dan pengambilan keputusan strategis.

3. Analisis Persentase Per Komponen (Common Size Analysis)

Teknik ini menghitung persentase masing-masing pos laporan keuangan terhadap total pos yang relevan. Misalnya, persentase komponen utang dan modal terhadap total pasiva, atau persentase setiap elemen biaya dan laba terhadap penjualan bersih. Tujuan utamanya adalah untuk menilai struktur keuangan dan efisiensi biaya.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Teknik ini bertujuan untuk mengevaluasi dari mana modal kerja berasal dan bagaimana modal tersebut digunakan selama dua periode tertentu. Informasi ini penting untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (Cash Flow Analysis)

Analisis ini membantu dalam memahami kondisi kas perusahaan dan perubahan yang terjadi pada kas dalam suatu periode tertentu. Informasi ini sangat penting dalam memastikan likuiditas dan kelangsungan usaha.

6. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik yang umum digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi. Rasio-rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan perusahaan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut, seperti perubahan harga pokok penjualan atau volume penjualan.

8. Analisis Titik Impas (Break Even Analysis)

Teknik ini digunakan untuk menentukan titik di mana pendapatan sama dengan biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami laba maupun rugi. Informasi ini bermanfaat dalam penentuan harga jual dan perencanaan volume penjualan minimum.

9. Analisis Kredit

Teknik ini bertujuan untuk menilai kelayakan permohonan kredit dari debitur. Dalam konteks perbankan atau lembaga keuangan, analisis ini penting untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan memastikan kualitas portofolio kredit.

5. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan atau perbandingan antara satu pos keuangan dengan pos lainnya dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2018), analisis rasio keuangan adalah salah satu metode dalam menyajikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggabungkan data dari neraca dan laporan laba rugi ke dalam bentuk perbandingan numerik.

Secara umum, rasio keuangan diperoleh dengan membagi satu angka tertentu dari laporan keuangan dengan angka lainnya, sehingga menghasilkan suatu rasio yang dapat dijadikan indikator dalam menilai aspek tertentu dari kondisi atau kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan. Tujuan utama dari penggunaan rasio keuangan adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi keuangan serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Penggunaan rasio keuangan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh manajemen internal perusahaan,

investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat diidentifikasi tren perubahan dalam kondisi keuangan—apakah menunjukkan perbaikan (peningkatan) atau justru penurunan—sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi keuangan ke depan.

Sebagai contoh, rasio lancar (current ratio) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas seperti net profit margin menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap rasio keuangan sangat diperlukan dalam menganalisis dan mengevaluasi

Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran kuantitatif terhadap kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan. Setiap jenis rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan makna tertentu yang berfungsi untuk mengevaluasi aspek-aspek spesifik dalam operasional keuangan perusahaan.

a. Rasio Profitabilitas

1) Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan agar menghasilkan keuntungan yang optimal.

Menurut Fahmi (2015), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Sementara itu, Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hery (2015) menjelaskan bahwa rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal operasionalnya.

Rasio profitabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset secara produktif. Harahap dalam Saragih (2017) menegaskan bahwa profitabilitas adalah cerminan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, serta merupakan indikator utama dari keberhasilan keuangan perusahaan.

Dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang digunakan, perusahaan dapat menilai efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, rasio profitabilitas sangat penting digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia.

2) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki peran strategis dalam analisis keuangan karena dapat memberikan informasi penting bagi manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan analis keuangan. Menurut Kasmir (2018), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas antara lain adalah sebagai berikut:

a. Mengukur laba perusahaan dalam periode tertentu

Rasio ini membantu menilai seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi, yang penting untuk mengevaluasi pencapaian target keuangan.

b. Membandingkan posisi laba antara periode

Perusahaan dapat melihat tren perkembangan laba dari tahun ke tahun sehingga dapat menilai konsistensi dan keberlanjutan performa keuangannya.

c. Menilai pertumbuhan kinerja dari waktu ke waktu

Dengan mengamati tren rasio profitabilitas secara berkala, manajemen dapat mengidentifikasi apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangan.

d. Mengukur efektivitas penggunaan dana perusahaan

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari keseluruhan dana yang digunakan, baik dana yang berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman.

Dengan demikian, rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat untuk keperluan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, evaluasi kinerja manajemen, serta perencanaan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

3) Jenis-jenis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis yang digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode atau beberapa periode tertentu. Menurut Kasmir (2018), rasio-rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan menganalisis rasio profitabilitas, manajemen dan pemangku

kepentingan dapat menilai efektivitas strategi usaha yang dijalankan dan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dari aktivitas bisnisnya.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Salah satu rasio profitabilitas yang penting adalah gross profit margin atau margin laba kotor. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Menurut Sawir dalam Saragih (2017), gross profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan harga pokok penjualan, serta menunjukkan tingkat efisiensi dalam proses produksi.

- 1) Apabila nilai margin laba kotor tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang besar dari setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, perusahaan berhasil menjual produk dengan harga yang cukup jauh di atas biaya produksi, sehingga berkontribusi positif terhadap perolehan laba. Agustina dan Silvia (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi margin ini, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena selisih antara pendapatan dan biaya produksinya semakin besar.
- 2) Menurut Kasmir (2018), margin laba kotor juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan awal

sebelum memperhitungkan beban usaha lainnya, seperti beban administrasi, pemasaran, maupun pajak. Oleh karena itu, rasio ini sering digunakan sebagai indikator awal dalam menilai kekuatan finansial suatu perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi operasional dan daya saing harga produk di pasar.

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *gross profit margin* merupakan alat untuk mengukur dan menilai pengendalian harga pada perusahaan.

b. *Net profit margin* (NPM)

Menurut Harahap dalam Winarno (2017), *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional dan pajak penghasilan, yang kemudian dibandingkan dengan total penjualan bersih.

Sementara itu, menurut Kasmir (2018), *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (setelah bunga dan pajak) dengan penjualan bersih. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar keuntungan bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap satuan penjualan yang dihasilkan.

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin besar pula laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola beban-beban operasional dan non-operasional. Sebaliknya, nilai NPM yang rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan perusahaan habis untuk menutupi biaya operasional dan kewajiban lainnya, sehingga hanya sedikit keuntungan yang tersisa.

Menurut Agustina dan Silvia (2016), perusahaan yang sehat secara finansial seharusnya memiliki nilai *Net Profit Margin* yang positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas usahanya. Oleh karena itu, analisis terhadap NPM menjadi penting untuk menilai efisiensi operasional dan prospek keberlanjutan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dari pendapat para ahli di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *net profit margin* merupakan alat pengukur besarnya keuntungan dibandingkan dengan penjualan.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hery (2015), Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. Dengan kata lain, ROE mengukur tingkat efektivitas

perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menciptakan keuntungan.

Senada dengan itu, Sawir dalam Saragih (2017) menyatakan bahwa ROE menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham.

Sementara itu, menurut Kasmir (2018), Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena mengindikasikan bahwa pemilik perusahaan berada dalam posisi yang semakin kuat dari segi pengembalian investasinya.

Secara umum, ROE menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas dan daya tarik investasi suatu perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, ROE digunakan untuk menilai sejauh mana perbankan mampu mengoptimalkan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini penting karena efisiensi pengelolaan modal oleh pihak manajemen mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan serta

menentukan daya saing dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Return on equity dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equitas (modal sendiri)}} \times 100\%$$

Dari pendapat para ahli diatas penuulis dapat Mengambil kesimpulan bahwa *return on equity* merupakan laba bersih dengan modal perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam investasi.

d. *Return On Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sutrisno dalam Saragih (2017), ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menciptakan keuntungan.

Lebih lanjut, menurut Kasmir (2018), semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien penggunaan aset oleh perusahaan. Dengan kata lain, pada jumlah aktiva yang sama, perusahaan

dapat menghasilkan laba yang lebih besar apabila ROA meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya secara optimal.

ROA sangat penting untuk dianalisis, terutama oleh manajemen internal perusahaan, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari seluruh investasi yang dilakukan dalam bentuk aset. Selain itu, investor dan kreditor juga sering menjadikan ROA sebagai indikator kinerja keuangan untuk menilai kelayakan investasi atau pemberian kredit.

Dalam konteks penelitian ini, ROA menjadi salah satu variabel kunci yang mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan menganalisis ROA, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengelolaan aset serta kontribusinya terhadap pertumbuhan laba perusahaan, khususnya dalam sektor perbankan yang memiliki karakteristik bisnis berbasis aset.

Return on asset dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari pendapat para ahli diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa return on asset adalah sebuah unit yang digunakan untuk mendapatkan laba dari modal investasi.

e. *Return On Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI), atau tingkat pengembalian investasi, merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. ROI sering juga disebut sebagai *return on total assets* karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh sumber dayanya untuk memperoleh laba.

Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen dalam mengelola dana investasi, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman. ROI menunjukkan sejauh mana produktivitas dana perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROI, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan mampu memberikan hasil yang optimal. Sebaliknya, jika nilai ROI rendah, hal ini mengindikasikan bahwa dana yang telah ditanamkan belum mampu memberikan keuntungan

yang memadai, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi manajemen dan operasional yang dijalankan.

Selain sebagai alat untuk menilai efektivitas manajemen, ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi berbagai aspek dalam perusahaan, seperti penggunaan modal, proses produksi, dan strategi penjualan. ROI membantu perusahaan dalam mengevaluasi berbagai alternatif investasi, serta dalam mengidentifikasi area-area yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam konteks penelitian ini, ROI menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Dengan demikian, analisis terhadap ROI dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas operasional perusahaan serta potensi pertumbuhan keuangannya di masa yang akan datang.

Untuk menghitung return on investment menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Cost of Investment}} \times 100\%$$

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa return on investment merupakan alat untuk mengukur efisiensi dan kinerja investasi suatu perusahaan.

f. Return On Capital Employed (ROCE)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efisiensi dan efektivitas penggunaan modal oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

Modal yang dimaksud dalam konteks ROCE adalah keseluruhan dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis, yang mencakup ekuitas pemilik serta kewajiban jangka panjang. Dengan demikian, ROCE tidak hanya mencerminkan tingkat pengembalian terhadap investasi pemilik, tetapi juga terhadap seluruh sumber pembiayaan yang dimanfaatkan dalam operasional perusahaan.

Salah satu komponen penting dalam perhitungan ROCE adalah laba operasional sebelum bunga dan pajak, yang dikenal dengan istilah *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT). Penggunaan EBIT bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang laba yang benar-benar dihasilkan dari

aktivitas utama perusahaan, tanpa terpengaruh oleh beban bunga maupun kebijakan perpajakan.

ROCE dianggap sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan, karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memaksimalkan modal yang tersedia. Semakin tinggi nilai ROCE, maka semakin baik pula efisiensi perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini tentu menjadi perhatian utama bagi investor dan pihak manajemen, karena mencerminkan seberapa optimal perusahaan dalam menciptakan nilai dari modal yang telah ditanamkan. Dalam penelitian ini, ROCE digunakan sebagai salah satu ukuran profitabilitas yang dapat membantu menjelaskan seberapa kuat kinerja keuangan perusahaan dalam mendukung pertumbuhan laba dan keberlanjutan usaha.

Menurut Kasmir (2018), untuk mencari return on capital employed dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Modal yang digunakan}}$

g. *Earning per share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham biasa yang beredar. Menurut Kasmir (2018), *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah saham biasa dalam menghasilkan laba bagi pemegangnya. Dengan kata lain, EPS mencerminkan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan tersebut.

Rasio ini sangat penting bagi berbagai pihak, terutama manajemen perusahaan, pemegang saham saat ini, maupun calon investor. EPS menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengukur efisiensi penggunaan modal oleh manajemen dalam menghasilkan keuntungan.

Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar pula laba yang diatribusikan kepada setiap lembar saham, yang umumnya memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat menunjukkan kinerja keuangan yang kurang optimal, sehingga perlu menjadi perhatian dalam pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, EPS tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan, tetapi juga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penilaian harga saham,

pembagian dividen, dan kebijakan investasi. Oleh karena itu, analisis terhadap EPS sangat relevan dalam menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2018), earning per share dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

B. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Assets (ROA) merupakan indikator utama yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan.

Pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu

mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai efisiensi operasional dan peningkatan laba bersih.

Secara logis, ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari aset yang dimiliki, maka akumulasi laba tersebut akan terlihat dalam bentuk pertumbuhan laba yang positif dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan kata lain, efisiensi pengelolaan aset (yang tercermin dari ROA) berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Penelitian mengenai hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba menjadi penting untuk memahami efektivitas manajemen aset dalam strategi peningkatan kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri guna menghasilkan laba. ROE mencerminkan seberapa besar tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasi yang mereka tanamkan dalam

perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk memperoleh keuntungan.

Dalam konteks pertumbuhan laba, ROE memiliki hubungan yang erat. ROE yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang relatif besar dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan berpotensi untuk meningkatkan laba secara berkelanjutan di masa depan.

Pertumbuhan laba sendiri merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat ROE yang stabil dan meningkat cenderung menunjukkan pola pertumbuhan laba yang positif karena efisiensi pengelolaan modal mendorong peningkatan profitabilitas.

Dengan demikian, terdapat hubungan logis antara ROE dan pertumbuhan laba, di mana peningkatan ROE secara teoritis akan diikuti oleh peningkatan laba, baik secara nominal maupun dari sisi persentase pertumbuhan tahunan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROE diuji sebagai salah satu variabel independen yang diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan non-operasional untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar proporsi keuntungan bersih yang diperoleh dari pendapatan penjualan, yang menandakan kinerja keuangan yang baik.

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting yang menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Laba yang terus meningkat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas dan kemampuannya dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Secara logis, terdapat hubungan erat antara Net Profit Margin dan pertumbuhan laba. Ketika NPM meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengontrol beban usaha dan meningkatkan efisiensi, sehingga laba bersih yang dihasilkan akan lebih besar. Peningkatan laba bersih secara langsung akan mendorong pertumbuhan laba dari periode sebelumnya ke periode berikutnya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki NPM tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan

memiliki peluang besar untuk mencapai pertumbuhan laba yang positif. Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba menjadi penting untuk memahami sejauh mana efisiensi operasional perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

C. Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagaimana bahan rujukan dalam pengembangan materi yang ada dalam penelitian yang oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Hamidu	Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Hasil dari penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara kinerja keuangan, bank terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara kinerja keuangan bank terhadap pertumbuhan

			laba. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Devisa. Penentuan sample yang digunakan yaitu dengan purpose sampling maka, di dapat 46 bank yang memenuhi kriteria dan dijadikan sample pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari Laporan Keuangan Tahunan Bank-bank yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.
2	Asrianti	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek	Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya Return On Assets dan Return On Equity berpengaruh

		Indonesia (BEI).	terhadap pertumbuhan laba pada periode 2020-2022.
3.	Riadloh	Pengaruh efisiensi dan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Th 2020-2022.	Hasil dari uji hipotesa diketahui bahwa variabel efisiensi yang diprosikan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Hasil ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus, seperti pandemi, yang mempengaruhi efisiensi dan operasional perbankan. Secara simultan, efisiensi dan kinerja keuangan secara bersama-sama tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan, hal ini disebabkan selama periode 2020-2022, terjadi

			perubahan signifikan dalam ekonomi global, nasional, atau industri perbankan karena adanya pandemi covid 19. Faktor eksternal ini lebih dominan memengaruhi pertumbuhan laba perbankan daripada faktor internal seperti efisiensi dan kinerja keuangan.
4.	Wijaya	Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di BEI	<i>ROA, ROE , TATO</i> serta <i>NPM</i> dengan cara serentak tidak mempunyai dampak serta signifikan terhadap pertumbuhan keuntungan dalam perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI 2017- 2019, hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima.

5.	Rahmadani	Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima yang berarti BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6.	Budiastuti	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2019-2024	Penelitian ini menguji pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Diterimanya hipotesis 3 (H_3) menunjukkan bahwa

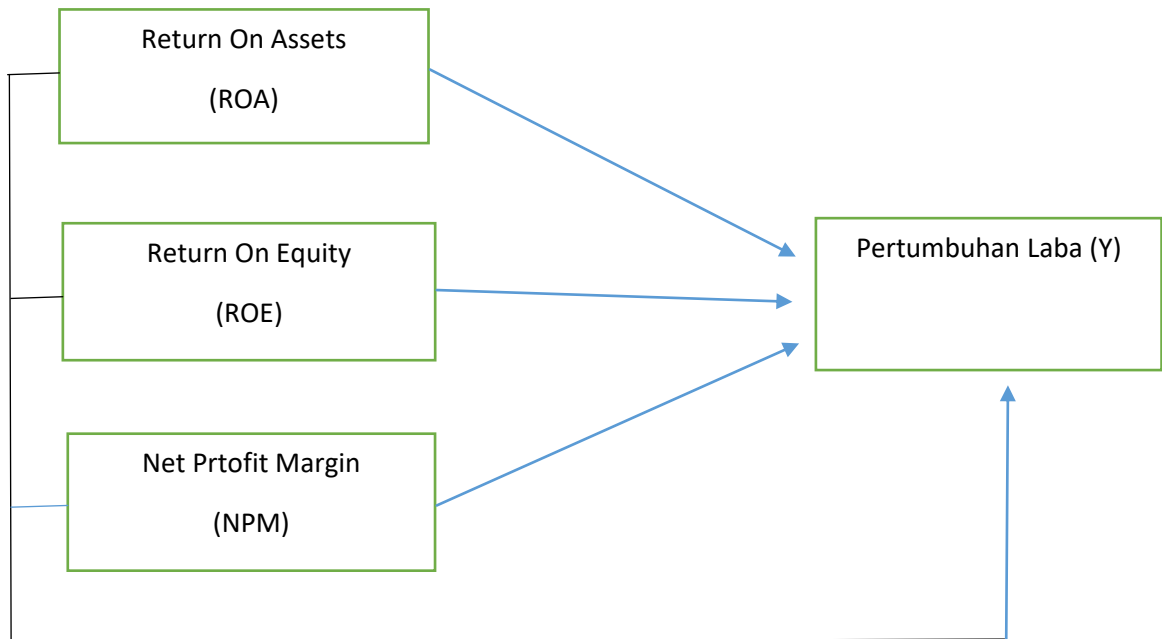
			semakin tinggi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) maka semakin tinggi pula laba bank tersebut. Bank yakin bahwa laba yang diperoleh dapat memandu kredit dengan baik, sehingga kinerja bank yang diukur dengan rasio <i>Return on Assets</i> (ROA) akan meningkat.
7.	Kaunang	Analisis kinerja keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	Berdasarkan analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa secara simultan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Bisa dilihat dari hasil Uji F yang menunjukkan nilai signifikansi. Ini berarti

			perusahaan mampu memaksimalkan pengelolaan asset serta ekuitas yang dimiliki dengan efisien, juga mampu mengatasi masalah kredit dengan menggunakan biaya pencadangan untuk mengatasi kredit bermasalah. Sehingga H_1 diterima, yaitu DER, NPL, dan ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
--	--	--	--

D. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), kerangka pemikiran merupakan hubungan antar variabel independen dan dependen. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas *return on assets* (X_1), *return on equity* (X_2) dan *net profit margin* (X_3) untuk variabel terikat yaitu pertumbuhan laba (Y).

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari gambar di atas dapat diketahui mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengaruh secara parsial pada variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel pertumbuhan laba.
- b. Pengaruh secara parsial pada variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel pertumbuhan laba.
- c. Pengaruh secara parsial pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel pertumbuhan laba.
- d. Pengaruh secara simultan pada variabel ROA, ROE, NPM terhadap variabel pertumbuhan laba.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah khususnya penelitian kuantitatif. Hipotesis yang dirumuskan harus bisa menjawab masalah penelitian, sehingga secara hipotesis dan rumusan masalah terlihat keterkaitannya secara konsisten. Hipotesis dapat diartikan juga suatu pernyataan yang pada waktu di ungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk di uji secara empiris.

H_1 = *return on assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 = *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 = *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4 = *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya bertujuan untuk menemukan kebenaran ilmiah dan memberikan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Agar tujuan tersebut tercapai, diperlukan penggunaan metode yang tepat dan relevan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Menurut Darmadi (2013), **metode penelitian** merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan **kuantitatif**. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif menghasilkan data dalam bentuk angka serta menganalisisnya dengan teknik statistik guna mengukur dan memperoleh kesimpulan dari fenomena yang diteliti.

Berdasarkan teori tersebut, metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan kaidah-kaidah statistik secara sistematis.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk yang terstruktur, seperti tabel, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, maupun pictogram. Selanjutnya, dilakukan pembahasan hasil

untuk memberikan penjelasan secara mendalam atas data yang telah disajikan.

Berdasarkan uraian di atas, **analisis data** dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan makna yang relevan terhadap tujuan penelitian.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang terdiri atas Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Objek penelitian difokuskan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022.

C. Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dalam hal ini peneliti menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

D. Definisi Variabel dan Pengukurnya

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Adapun definisi dan penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen): Pertumbuhan Laba

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama pengamatan karena mengalami perubahan sebagai dampak dari perlakuan atau kondisi yang dimanipulasi melalui variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Pertumbuhan laba menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu melalui perolehan laba yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba merupakan indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional dan keuangannya. Pertumbuhan laba juga menjadi tolak ukur keberlanjutan usaha, karena perusahaan yang mampu mencatatkan pertumbuhan laba secara konsisten menunjukkan bahwa strategi bisnis dan efisiensi manajemennya berjalan dengan baik. Dengan demikian, analisis terhadap pertumbuhan laba menjadi penting untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, terutama dalam sektor perbankan yang sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Rumus skala pengukurannya :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono (2016), variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yang digunakan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga variabel ini berkaitan dengan profitabilitas perusahaan dan diukur menggunakan rasio keuangan.

a. Return on Assets (ROA) - X1

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2018), ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah aset yang digunakan. ROA mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Skala pengukurannya menggunakan rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE) - X2

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang

saham berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki. ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya. ROE juga sering digunakan oleh investor sebagai indikator utama dalam menilai daya tarik suatu perusahaan.

Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}) \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (NPM) - X3

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari total penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan operasionalnya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Menurut Kasmir (2018), NPM mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar pula keuntungan bersih yang diperoleh dari aktivitas penjualan perusahaan.

Skala pengukurannya menggunakan rasio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

E. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut maka perlu dijabarkan indikator-indikator yang bersangkutan, adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

variabel	Konsep variabel	indikator	skala
Variabel bebas, pertumbuhan laba (Y)	Konsep variable pertumbuhan laba perusahaan dalam periode tertentu, biasanya dibandingkan dengan periode sebelumnya. pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba bersih dan merupakan indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan.	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100\%$	rasio

Variable bebas dilihat dari : Return On Assets (X1)	Semakin besar return on assets maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.	Return on assets = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	rasio
Return On Equity (X2)	Semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Hery (2015)	ROE = $\frac{\text{laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$	rasio
Net Profit Margin (X3)	Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan , semakin tinggi net profit margin maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.	NPM = $\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$	rasio

Data Sekunder 2025

F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022.

Populasi ini dipilih karena perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI telah memenuhi standar pelaporan keuangan dan regulasi yang ketat, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dijadikan dasar dalam analisis ilmiah. Berdasarkan data dari sektor perbankan di BEI, terdapat sekitar 46 bank publik yang aktif selama periode tersebut.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang dianggap mewakili seluruh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak semua perusahaan dalam populasi memenuhi syarat atau memiliki data yang relevan dan

lengkap untuk dianalisis. Oleh karena itu, hanya perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang akan dijadikan sampel.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2022. Kriteria ini menjamin bahwa perusahaan memiliki keterbukaan informasi dan tunduk pada ketentuan regulator selama periode penelitian.
- b. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020–2022. Keberadaan laporan keuangan lengkap sangat penting untuk memperoleh data historis yang dibutuhkan dalam analisis kinerja keuangan dan pertumbuhan laba.
- c. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah. Konsistensi mata uang memudahkan proses komparasi data dan analisis, serta menghindari risiko bias akibat fluktuasi kurs mata uang asing.
- d. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. Kriteria ini memastikan bahwa variabel-variabel yang diteliti dapat diukur dan dianalisis secara akurat berdasarkan data yang tersedia.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar representatif terhadap populasi dan dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan. Berikut daftar sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022;

No	Perusahaan	Nama Bank
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk

26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	PT Bank Permata Tbk
30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
35	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
39	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
40	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
41	MEGA	PT Bank Mega Tbk
42	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

G. Teknis Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis. Selain itu, terdapat Jarque-Bera (JB) yang biasanya hanya dihasilkan oleh program Eviews. Statistik JB umumnya digunakan untuk pengujian normalitas data.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam menguji kenormalan data dapat dilakukan melalui analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara untuk melihat data tersebut normal atau tidak dapat melihat dengan menggunakan analisis grafik yakni cara untuk melihat kenormalan data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan akan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi terpenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Menurut Ghozali (2011) dalam Reszy & Handayani (2020) cara yang digunakan dalam mengetahui adanya

multikolinearitas dengan pengujian metode VIF (Variance Inflation Factor).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga disebut homoskedastisitas dan jika varians residu berbeda disebut heterokedastisitas. Menurut Anwar Hidayat (2017), mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Breusch Pagan Godfrey. Dimana pengujiannya adalah jika nilai probabilitas Chi-Square $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari taraf nyata 5%. Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dilakukan uji Durbin Watson (DW). Menurut Purnomo (2017) dalam Reszy & Handayani (2020) untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson (D-W) yaitu apabila $DU < DW < 4-DU$ maka, artinya tidak terjadi autokorelasi. Table Durbin- Watson (DW tes) sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

Tabel:3.1 Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

3. Uji Korelasi

a) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan bahwa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Nilai korelasi pada interval $-1 \leq r \leq 1$. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel tersebut erat ($+1/-1$) lemah atau tidak korelasi (0). Menurut Sugiyono (2012) rumus korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara X dan Y

x = variabel independen (ROA, ROE, NPM)

y = variabel dependen (Pertumbuhan laba)

n = jumlah sampel

b) Analisis korelasi berganda

Analisis berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua variabel atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015), rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R_{Y12} = \sqrt{\frac{r_{X1}^2 + r_{Y2}^2 - 2r_{Y1}r_{Y2}r_{Y12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

R_{Y12} = korelasi berganda antar X dan Y

r_{Y1} = koefisien korelasi variabel X_1 dan Y

r_{Y2} = koefisien korelasi variabel X_2 dan Y

r_{12} = koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas maka dapat diketahui tingkat kekuatan variabel X dan variabel Y. pada hakikatnya nilai R squared dapat bervariasi dengan -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi -1+1.

Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif yaitu::

- a. Jika R-squared bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke +1, maka semakin kuat korelasinya.
- b. Jika R-squared bernilai negative (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1, maka semakin kuat korelasinya.
- c. Jika R-squared bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.

Oleh karena itu pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4 koefisien korelasi dan interpretasinya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 1.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

sumber: sugiyono (2015)

4. Uji Regersi

a) Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi Sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut sugiyono (2012) rumus linier regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

keterangan :

Y = Variabel Terikat (Pertumbuhan laba)

X = Variabel Bebas (ROA, ROE, NPM)

a = Konstansta

b= Koefisien regresi.

b) Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Yakni Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah 49 hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Menurut Ghazali (2018) regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = \alpha - \beta 1 . X1 - \beta 2 . X2 - \beta 3 . X3 - \beta 4 . X4 - \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

α = Konstanta

$\beta 1-4$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel current ratio

X2 = Variabel gross profit margin

X3 = Variabel net profit margin

X4 = Variabel total asset turnover

ε = error (Kesalahan)

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan dari variabel independen ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), terhadap variabel dependen (Y) pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R² tinggi dapat diartikan baik, tetapi jika nilai R² rendah tidak berarti model regresi jelek.

Kelemahan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen maka nilai R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu saat mengevaluasi menggunakan nilai adjusted R². Tidak seperti R², nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model penelitian (Ghozali,2018).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel terikat secara parsial (satu-persatu). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Pengujian variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial. Hipotesis uji t sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait : **n**

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat pada gambar berikut:



gambar 3.1 Uji t

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net

Profit Margin (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) Ghazali (2018). Dengan uji F ini maka dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.

Hipotesis Uji F sebagai berikut:

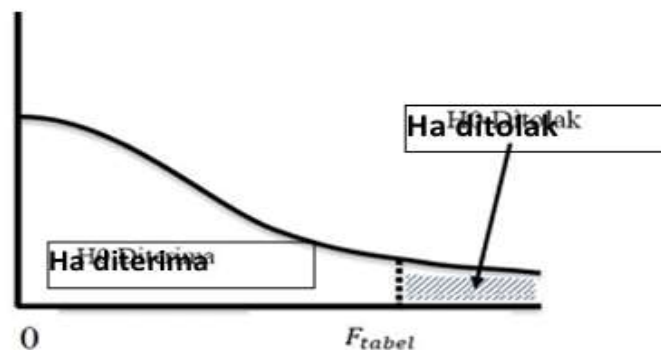
(H_0) : Tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

(H_a) : Aada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

1) Membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) diterima artinya ada pengaruh variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan Laba.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba
- 2) Membandingkan berdasarkan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
 - b. Jika nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba



gambar 3.2 Uji F

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maximum dan standard deviation. Adapun hasil Uji Deskriptif berdasarkan pengelolaan EVIEWS versi 10 lampiran Hal. 124 yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Uji Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan			
	Laba	ROA	ROE	NPM
Mean	8796766.	6.878696	27.04870	17.98000
Median	4443228.	4.200000	22.41000	14.58000
Maximum	15.476.308	44.25000	286.3200	47.61000
Minimum	525.0000	0.060000	0.660000	1.410000
Std. Dev.	21869721	8.451222	36.50508	10.85479
Skewness	5.306664	2.463110	5.337652	1.192401
Kurtosis	32.67594	9.307831	38.17024	3.553087
Jarque-Bera	2855.750	184.1621	3883.861	17.23040
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000181
Sum	6.07E+08	474.6300	1866.360	1240.620
Sum Sq. Dev.	3.25E+16	4856.775	90618.22	8012.195
Observations	69	69	69	69

Sumber: Output Eviews 10

1. Pertumbuhan laba adalah peningkatan atau penurunan persentase laba bersih yang di peroleh perusahaan di bandingkan dengan sebelumnya. Dalam hal ini sebuah perusahaan menggunakan beberapa indikator dalam menganalisa pertumbuhan laba di sebuah perusahaan seperti menggunakan analisa *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Dalam Tabel 4.1 diatas *mean* Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 8.796.766; *median* Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 2.719962; *maximum* z- sebesar 4.443.228; Dalam Tabel 4.1 diatas *maximum* Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 15.476.308; *standard deviasi* Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 21869721;
2. *Return On Assets (ROA)* adalah suatu pengukuran dari rasio probabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva dalam Tabel 4.1 diatas *mean Return On Assets (ROA)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 6.878696; *median Return On Assets (ROA)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 4.200000; *maximum Return On Assets (ROA)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 44.25000; *minimum Return On Assets (ROA)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-

2022 sebesar 0.060000; *standard deviasi Return On Assets (ROA)* Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 8.451222..

3. *Return On Equity (ROE)* adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan dalam Tabel 4.1 diatas *mean Return On Equity (ROE)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 27.04870; *median Return On Equity (ROE)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 22.41000; *maximum Return On Equity (ROE)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 286.3200; *minimum Return On Equity (ROE)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 0.660000; *standard deviasi Return On Equity (ROE)* Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 36.50508..
4. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang di gunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dalam Tabel 4.1 diatas *mean Net Profit Margin (NPM)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 17.98000; *median Net Profit Margin (NPM)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 14.58000; *maximum Net Profit Margin (NPM)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 47.61000; *minimum Net Profit Margin (NPM)* pada Perbankan ysng terdaftar di BEI periode 2020-

2022 sebesar 1.410000; *standard deviasi Net Profit Margin (NPM)*

Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebesar 10.85479.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian jenis ini digunakan untuk menguji asumsi, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan multikolonieritas, autokorelasi, heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan program EVIEWS versi 10 untuk menguji penyimpangan asumsi klasik yang mencakup :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolineritas dilakukan dengan metode VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan :

$VIF > 10$ terdapat masalah multikolineritas

$VIF \leq 10$ tidak terdapat masalah multikolineritas

Adapun hasil Uji Multikolinearitas berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 lampiran Hal.124 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/23/25 Time: 01:40

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	2.81E+13	4.551878	NA
ROA	1.49E+11	2.833425	1.694406
ROE	8.02E+09	2.657486	1.706699
NPM	5.44E+10	3.868728	1.022378

Sumber: Output Eviews 10

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF pada ROA sebesar 1.694406; ROE sebesar 1.706699; dan NPM sebesar 1.022378;. Apabila nilai $VIF < 10$ maka dapat dinyatakan bahwa ke ROA, ROE, dan NPM tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dapat diartikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik dan dengan metode uji statistik (uji formal). Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi:

$$Ui = a + \beta Xi + vi$$

Jika koefisien variabel independent Xi yaitu (β) signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara nilai probabilitas variabel ROA, ROE, NPM lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai absolut residual (AbsUi) sebagai variabel dependen dan variabel ROA, ROE, NPM sebagai variabel independen sehingga persamaan regresi menjadi:

$$AbsU = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + vi$$

Jika koefisien variabel independent Xi yaitu (β) signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara nilai probabilitas variabel ROA, ROE, NPM lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Adapun hasil Uji heteroskedastisitas berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 lampiran Hal. 124 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.233744	Prob. F(3,65)	0.0926
Obs*R-squared	6.448774	Prob. Chi-Square(3)	0.0917
Scaled explained SS	7.534809	Prob. Chi-Square(3)	0.0567

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/23/25 Time: 00:22

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.962591	1.634271	4.260366	0.0001
ROA	0.451293	0.497447	0.907218	0.3676
ROE	-0.864614	0.512696	-1.686408	0.0965
NPM	-0.701593	0.573474	-1.223410	0.2256
R-squared	0.093460	Mean dependent var		3.306653
Adjusted R-squared	0.051620	S.D. dependent var		2.975799
S.E. of regression	2.897976	Akaike info criterion		5.022125

Sum squared resid	545.8872	Schwarz criterion	5.151638
Log likelihood	-169.2633	Hannan-Quinn criter.	5.073507
F-statistic	2.233744	Durbin-Watson stat	2.183465
Prob(F-statistic)	0.092619		

Sumber : *Output Eviews10*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menampilkan hasil output probabilitas yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROa), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), lebih dari 0.05 yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji Glejser mengindikasikan tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel

3.3.

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$

Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket : d_U : durbin Watson upper; d_L : durbin Watson lower

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4 - d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - d_U)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau terletak antara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$, maka hasilnya tidak ada kesimpulan.

Adapun hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.342514	Prob. F(2,64)	0.7113
Obs*R-squared	0.730725	Prob. Chi-Square(2)	0.6939

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/23/25 Time: 00:22

Sample: 1 69

Included observations: 69

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.142874	0.779343	-0.183326	0.8551
ROE	0.099411	0.765535	0.129858	0.8971
NPM	-0.008038	0.540171	-0.014881	0.9882
RESID(-1)	-0.100958	0.129662	-0.778624	0.4391
RESID(-2)	0.028626	0.131481	0.217716	0.8283
R-squared	-0.018996	Mean dependent var		0.755545
Adjusted R-squared	-0.082683	S.D. dependent var		4.401237
S.E. of regression	4.579578	Akaike info criterion		5.950795
Sum squared resid	1342.242	Schwarz criterion		6.112687
Log likelihood	-200.3024	Hannan-Quinn criter.		6.015023
Durbin-Watson stat	1.979035			

Sumber : *Output Eviews10*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menampilkan hasil output yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.979035. nilai DW sebesar 1.979035 ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan signifikan level sebesar 0.05 (5%), jumlah amatan (T)=69 dan K (jumlah variabel independen) sebesar 3, maka diperoleh nilai d_u sebesar 1.7015 dan nilai d_l sebesar 1.5205, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $d_u < d < 4-d_u$ maka diperoleh hasil ($1.7015 < 1.979035 < 4 - 1.7015$). nilai d sebesar 1.979035 lebih besar dari batas atas atau upper bound (d_u) sebesar 1.7015 dan nilai d sebesar 1.979035 lebih kecil dari ($4 - d_u$) sebesar ($4 - 1.7015$) = 2.2985, oleh karena itu, kita menolak H_a yang menyatakan ada autokorelasi. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol yang menyatakan tidak ada autokorelasi karena

berdasarkan Tabel 3.3 pengambilan keputusan Durbin Watson dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model yang digunakan.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menganalisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Hitung nilai Skewenes dan kurtosis untuk residual, kemudian dilakukan uji JB statistik dengan rumus (Ghozali & Ratmono, 2017).

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana n = besarnya sampel, S = koefisien skewness, K = koefisien Kurtosis. Nilai JB statistik mengikuti distribusi Chi-square dengan 4 df (degree of freedom). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

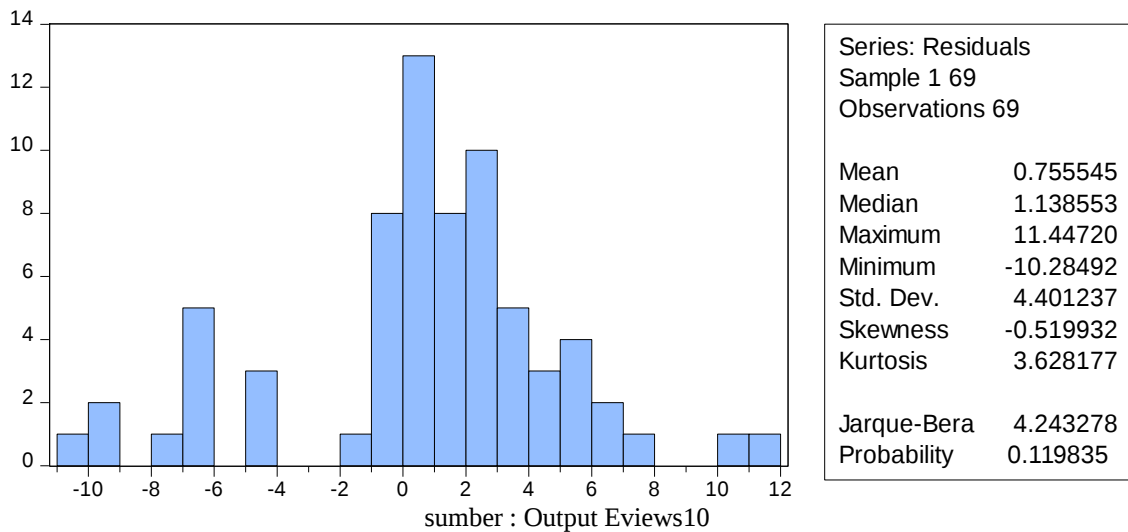
H₀ : residual berdistribusi normal (JB < nilai distribusi tabel chi- square)

H_a : residual tidak berdistribusi normal (JB > nilai distribusi tabel chi- square)

Adapun hasil Uji Normalitas berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 pada lampiran Hal. 126 dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.1 diatas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 4.243278 dan signifikan dengan nilai probability sebesar 0.119835. oleh karena itu, dapat disimpulkan H_a yang menyatakan bahwa residual tidak terdistribusi normal dapat ditolak. Dengan kata lain, asumsi residual terdistribusi normal dapat terpenuhi karena nilai probability lebih besar 0.05 ($0.119835 > 0.05$). Adapun hasil Uji Statistik dengan menggunakan metode perhitungan Jarque-Bera. Berdasarkan nilai skewness dan kurtosis nilai JB statistik juga dapat dihitung seperti berikut ini:

$$JB = 69 \left[\frac{(-0,519)^2}{6} + \frac{(3.628 - 3)^2}{24} \right] = 4.243$$

Nilai $JB = 4.243$ dibandingkan dengan tabel chi-square dengan 4 df ($df = k - 1 = 3 - 1 = 2$) sebesar 5.991 sehingga kita simpulkan signifikan pada 0.05. Oleh karena itu, kita menolak H_a yang menyatakan residual tidak terdistribusi normal. Dengan kata lain, menerima hipotesis nol yang menyatakan residual terdistribusi

normal karena nilai JB lebih kecil dari nilai distribusi Chi-square ($4.243 < 5.991$). Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

C. Uji Korelasi

1. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel (variabel X dan variabel Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel apakah hubungan tersebut erat ($+1/1$), lemah atau tidak ada korelasi. pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interprestasinya
0,00 – 0,19	Hubungan korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Hubungan korelasi rendah
0,40 – 0,59	Hubungan korelasi sedang
0,60 – 0,79	Hubungan korelasi kuat
0,80 – 1,00	Hubungan korelasi sangat kuat

Sugiyono, 2010

Adapun hasil Uji Korelasi Sederhana berdasarkan pengolahan EViews versi 10 sebagaimana pada lampiran Hal. 126 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji Korelasi Sederhana

	Pertumbuhan Laba	ROA	ROE	NPM
Pertumbu				
han Laba 1		0.118820708293376	0.1504143629435289	0.359933581832387
ROA	0.118820708293376	1	0.6337206247978659	-0.0326858686611832
ROE	0.1504143629435289	0.6337206247978659	1	0.09090371165625125
NPM	0.359933581832387	-0.0326858686611832	0.09090371165625125	1

Sumber : *Output Eviews10*

Dari Tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil pengujian variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.118820708293376. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

- 2) Hasil pengujian variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan

nilai korelasi sebesar 0.1504143629435289. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

3) Hasil pengujian variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba

Dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan Pertumbuhan Laba mempunyai hubungan yang Positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.359933581832387. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20-0.39. . Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai hasil yang positif, maka dapat disimpulkan hubungan antar variabel searah.

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* secara simultan. Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 variabel atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependen

dan satu variabel independen). dapat diketahui tingkat kekuatan variabel X dan Y. Pada hakikatnya nilai R-squared dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif, yaitu:

- 1) Jika R-squared bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke +1, maka semakin kuat korelasinya.
- 2) Jika R-squared bernilai negatif (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1, maka semakin kuat korelasinya.
- 3) Jika R-squared bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- 4) Jika R-squared bernilai +1 atau -1, menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat.

Adapun hasil Uji Korelasi Berganda berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 sebagaimana pada lampiran Hal. 126 dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Korelasi Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/23/25 Time: 00:42

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6771392.	5301098.	-1.277356	0.2060

ROA	241271.3	385504.8	0.625858	0.5336
ROE	35237.54	89570.66	0.393405	0.6953
NPM	720544.8	233144.4	3.090552	0.0029
R-squared	0.148650	Mean dependent var	8796766.	
Adjusted R-squared	0.109357	S.D. dependent var	21869721	
S.E. of regression	20639305	Akaike info criterion	36.57952	
Sum squared resid	2.77E+16	Schwarz criterion	36.70903	
Log likelihood	-1257.993	Hannan-Quinn criter.	36.63090	
F-statistic	3.783111	Durbin-Watson stat	2.334978	
Prob(F-statistic)	0.014496			

Sumber : Output Eviews10

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0.148650 yang artinya bahwa variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* memiliki hubungan korelasi “sangat rendah” terhadap variabel Pertumbuhan Laba Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif).

D. Uji Regresi

1. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan EVIEWS versi 10 sebagai berikut:

1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Return On Assets (ROA)*, dengan program EVIEWS 10 sebagaimana pada lampiran Hal. 128 yang di jelaskan dari tabel 4.7. sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Return On Assets (ROA)*,

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/23/25 Time: 00:44

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6681709.	3405613.	1.961970	0.0539
ROA	307479.3	313905.3	0.979529	0.3308
R-squared	0.014118	Mean dependent var		8796766.
Adjusted R-squared	-0.000596	S.D. dependent var		21869721
S.E. of regression	21876240	Akaike info criterion		36.66826
Sum squared resid	3.21E+16	Schwarz criterion		36.73301
Log likelihood	-1263.055	Hannan-Quinn criter.		36.69395
F-statistic	0.959476	Durbin-Watson stat		2.134713
Prob(F-statistic)	0.330843			

Sumber : Output Eviews10

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Return On Assets (ROA)*, terhadap Pertumbuhan Laba maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 6681709 + 307479.3ROA$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Assets (ROA)*, terhadap Pertumbuhan Laba adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Return On Assets (ROA)*, sebesar 307479.3, artinya jika *Return On Assets (ROA)*, meningkat satu satuan maka nilai Pertumbuhan Laba menurun sebesar 307479.3. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Return On Assets (ROA)*,) maka akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba

2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Return On Equity (ROE)* dengan program EVIEWS 10 sebagaimana pada lampiran Hal. 128 yang di jelaskan dari tabel 4.8. sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Return On Equity (ROE)*

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/23/25 Time: 00:44

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6359373.	3272077.	1.943528	0.0562
ROE	90111.30	72357.45	1.245363	0.2173
R-squared	0.022624	Mean dependent var		8796766.
Adjusted R-squared	0.008037	S.D. dependent var		21869721
S.E. of regression	21781663	Akaike info criterion		36.65959

Sum squared resid	3.18E+16	Schwarz criterion	36.72435
Log likelihood	-1262.756	Hannan-Quinn criter.	36.68528
F-statistic	1.550929	Durbin-Watson stat	2.214548
Prob(F-statistic)	0.217336		

Sumber : Output Eviews10

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 6359373 + 90111.30ROE$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba adalah positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 90111.30, artinya jika *Return On Equity (ROE)* meningkat satu satuan maka nilai Pertumbuhan Laba menurun sebesar 90111.30. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba.

3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Net Profit Margin (NPM)*, dengan program EVIEWS 10 sebagaimana pada lampiran Hal. 128 yang di jelaskan dari tabel 4.9. sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *Net Profit Margin (NPM)*,

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/23/25 Time: 00:45

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4241925.	4813772.	-0.881206	0.3814
NPM	725177.5	229644.4	3.157827	0.0024
R-squared	0.129552	Mean dependent var		8796766.
Adjusted R-squared	0.116560	S.D. dependent var		21869721
S.E. of regression	20555672	Akaike info criterion		36.54373
Sum squared resid	2.83E+16	Schwarz criterion		36.60849
Log likelihood	-1258.759	Hannan-Quinn criter.		36.56942
F-statistic	9.971874	Durbin-Watson stat		2.421759
Prob(F-statistic)	0.002384			

Sumber : Output Eviews10

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)*, terhadap Pertumbuhan Laba., maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -4241925 + 725177.5NPM$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba. adalah Positif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *Net Profit Margin (NPM)*, sebesar 725177.5, artinya jika *Net Profit Margin (NPM)*, menurun satu satuan maka nilai Pertumbuhan Laba. menurut sebesar 725177.5. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)*, maka akan diikuti peningkatan Pertumbuhan Laba.

2. Regresi Linier Berganda

Adapun hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan EVIEWS versi 10 sebagaimana pada lampiran Hal. 129 dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 07/23/25 Time: 00:46

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6771392.	5301098.	-1.277356	0.2060
ROA	241271.3	385504.8	0.625858	0.5336
ROE	35237.54	89570.66	0.393405	0.6953
NPM	720544.8	233144.4	3.090552	0.0029
R-squared	0.148650	Mean dependent var		8796766.
Adjusted R-squared	0.109357	S.D. dependent var		21869721

S.E. of regression	20639305	Akaike info criterion	36.57952
Sum squared resid	2.77E+16	Schwarz criterion	36.70903
Log likelihood	-1257.993	Hannan-Quinn criter.	36.63090
F-statistic	3.783111	Durbin-Watson stat	2.334978
Prob(F-statistic)	0.014496		

Sumber : Output Eviews10

Berdasarkan Tabel 4.10 maka persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -6771392 + 241271.3X_1 + 35237.54X_2 + 720544.8X_3$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta (C) = -6771392

Nilai konstanta menunjukkan jika variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* bernilai tetap maka Pertumbuhan Laba akan bernilai -6771392. tanda negatif menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, Pertumbuhan Laba akan mengalami Peningkatan.

b. *Return On Assets (ROA)*, = 241271.3

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets (ROA)*, sebesar 241271.3 dan bertanda Positif, hal ini menunjukkan jika *Return On Assets (ROA)*, meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 241271.3, dengan asumsi bahwa nilai *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika ROA meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat.

c. *Return On Equity (ROE)* = 35237.54

Nilai koefisien variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 35237.54 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan jika *Return On Equity (ROE)* meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 35237.54, dengan asumsi bahwa nilai *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika *Return On Equity (ROE)* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat.

d. *Net Profit Margin (NPM)* = 720544.8

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 720544.8 dan bertanda Positif, hal ini menunjukkan jika *Net Profit Margin (NPM)* menurun satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 720544.8, dengan asumsi bahwa nilai *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*, tetap. Tanda Positif menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin (NPM)* maka Pertumbuhan Laba akan meningkat.

E. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa besarnya adjusted R² sebesar 0.109357, hal ini berarti 10% variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari 3 variabel independent *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan sisanya (100% - 10% = 90%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. *Standard error of estimate (SE of regression)* sebesar 20639305, makin kecil nilai *SE of regression* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

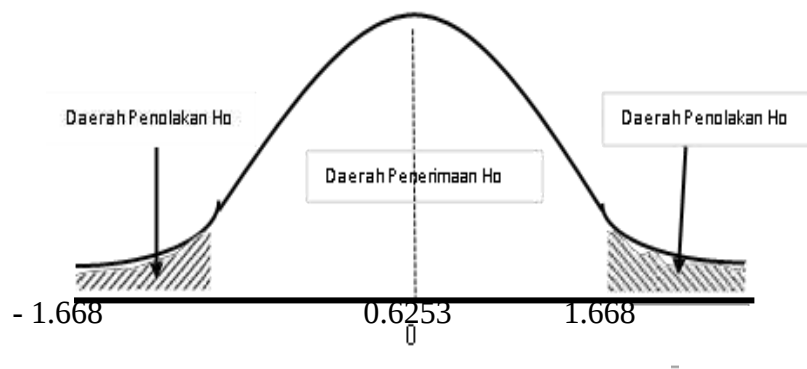
F. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa variable independen *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5336 dan *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6953 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai probabilitas diatas nilai signifikan 0.05, sedangkan variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0029, secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena nilai probabilitas di bawah nilai signifikan 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba secara parsial dipengaruhi oleh *Net Profit Margin (NPM)* serta variabel Pertumbuhan Laba secara parsial tidak dipengaruhi oleh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa:

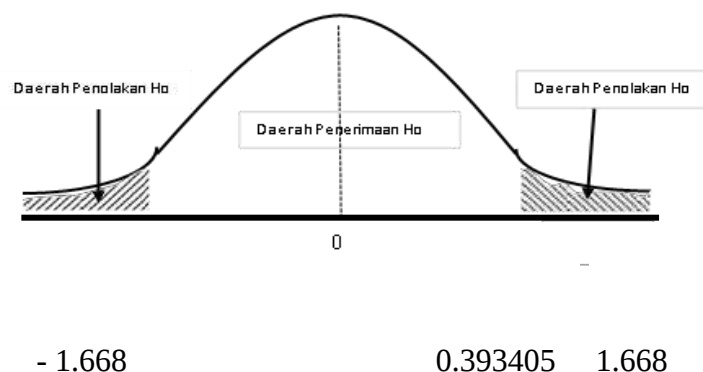
- a. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba
Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *Return On Assets (ROA)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0.625858) < t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.5336 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan periode 2020-2022 ditolak atau *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2

Uji Statistik T *Return On Assets (ROA)*

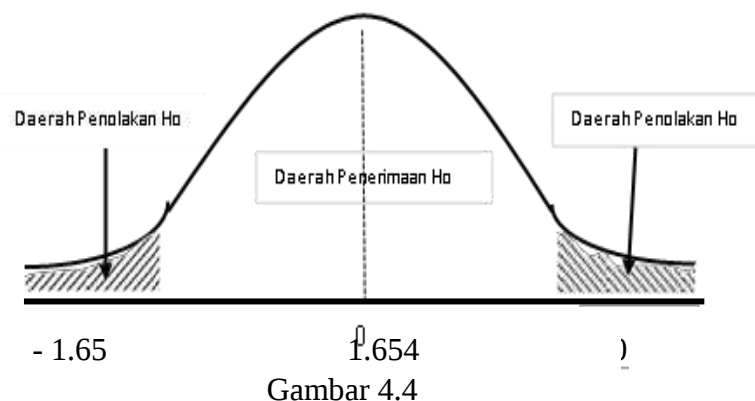
- b. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel *Return On Equity (ROE)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0.393405) < t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.6953 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a di tolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 *Return On Equity (ROE)* diduga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode 2020-2022 ditolak atau *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada Gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3

Uji Statistik T *Return On Equity (ROE)*

c. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(3.090552) > t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0029 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode 2020-2022 di terima atau *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:

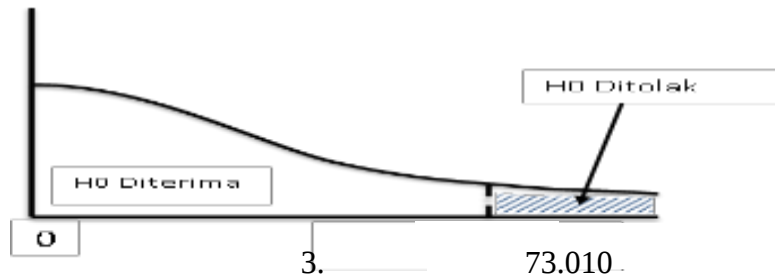


Uji Statistik T *Net Profit Margin (NPM)*

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $(3.783111) > f_{tabel}$ sebesar (3.14) dengan probabilitas (*Prob F-Statistic*) sebesar $(0.014496 < 0.05)$. oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Dari hasil diatas dapat digambarkan dan dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5

Hasil Uji simultan (Uji F)

H. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel *Return On Assets (ROA)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0.625858) < t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.5336 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan periode 2020-2022 ditolak atau *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Katharina dkk (2021), yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel *Return On Equity (ROE)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0.393405) < t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.6953 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a di tolak

dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 *Return On Equity (ROE)* diduga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode 2020-2022 ditolak atau *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Salmah dan Ermeilab (2018), yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(3.090552) > t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0029 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode 2020-2022 di terima atau *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuriyana dkk (2022), yang menyebutkan bahwa NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $(3.783111) > f_{tabel}$ sebesar (3.14) dengan probabilitas (*Prob F- Statistic*) sebesar $(0.014496 < 0.05)$. oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji variabel *Return On Assets (ROA)*, sebesar 241271.3 dan bertanda Positif, hal ini menunjukkan jika *Return On Assets (ROA)*, meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 241271.3, dengan asumsi bahwa nilai *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika ROA meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat. variabel *Return On Assets (ROA)* menghasilkan nilai thitung sebesar $(0.625858) < t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.5336 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan periode 2020-2022 ditolak atau *Return On Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Hasil uji variabel *Return On Equity (ROE)* sebesar 35237.54 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan jika *Return On Equity (ROE)* meningkat satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan naik sebesar 35237.54, dengan

asumsi bahwa nilai t_{hitung} *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, tetap. Tanda positif menunjukkan bahwa jika *Return On Equity (ROE)* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan meningkat. variabel *Return On Equity (ROE)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0.393405) < t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.6953 > 0.05)$ yang artinya bahwa H_a di tolak dan H_o diterima, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 *Return On Equity (ROE)* diduga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode 2020-2022 ditolak atau *Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Hasil uji variabel *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 720544.8 dan bertanda Positif, hal ini menunjukkan jika *Net Profit Margin (NPM)* menurun satu satuan maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 720544.8, dengan asumsi bahwa nilai *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*, tetap. Tanda Positif menunjukkan bahwa jika *Net Profit Margin (NPM)* maka Pertumbuhan Laba akan meningkat. variabel *Net Profit Margin (NPM)* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(3.090552) > t_{tabel}$ sebesar (1.668) dan nilai probabilitas sebesar $(0.0029 < 0.05)$ yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan periode 2020-2022 di terima atau *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Hasil uji hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0.148650 yang artinya bahwa variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity*

(*ROE*) dan *Net Profit Margin (NPM)* memiliki hubungan korelasi “sangat rendah” terhadap variabel Pertumbuhan Laba Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif). besarnya adjusted R^2 sebesar 0.109357, hal ini berarti 10% variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi dari 3 variabel independent *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan sisanya ($100\% - 10\% = 90\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. *Standard error of estimate (SE of regression)* sebesar 20639305, makin kecil nilai *SE of regression* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji f f_{hitung} sebesar $(3.783111) > f_{tabel}$ sebesar (3.14) dengan probabilitas (*Prob F- Statistic*) sebesar $(0.014496 < 0.05)$. oleh karena itu probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen untuk mengetahui rasio apa saja yang menjadi pengaruh Pertumbuhan Laba karena dari hasil penelitian ini ada 90% faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Selain itu

menambah populasi dan periode dalam pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

2. Bagi investor dan calon investor, nantinya dalam mengambil keputusan dalam berinvestor di perusahaan agar dapat lebih cermat dan teliti dalam menganalisis rasio-rasio keuangan sehingga para investor bisa mengambil keputusan tepat untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian ini investor dan calon investor dapat lebih memperhatikan variabel *Net Profit Margin (NPM)* karena berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. ROA dan ROE tidak perlu menjadi perhatian utama karena rasio ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Bagi perusahaan, pihak perusahaan harus terus menjaga dan meningkatkan eksistensinya sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi serta perusahaan diharapkan dapat menjalankan bisnis secara cermat, meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen supaya harga saham tetap stabil dan meningkat terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. (2009). Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 155–172.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan: Pendekatan rasio keuangan untuk sektor perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 13). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Manajemen perbankan* (Edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty. Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Tahunan Perbankan 2020–2022*. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, D., & Handayani, S. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 150–162.
- Nur Asizah , Samsinar dan Nuraisyiah (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia
<https://journal.unm.ac.id/index.php/JAEBE/index>.

Novia P Hamidu,. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721*

Verawati¹ , Yustina Peniyanti Jap²,. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di BEI. Jakarta, 20 Oktober 2022.

Nur Asizah¹, Samsinar² dan Nuraisyiah³,. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JAEBE/index>

Winner Aan Suranta Putra Ginting dan Dini Asrianti,. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 9, September (2024), Hal. 1178-1185*.

Basma Riadloh¹ , Ibnu Haris Nasution²,. (2023). Pengaruh Efisiensi dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Tabel Daftar Populasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

NO	PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	BBMD PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	BBNI PT Bank Negara Indonesai Tbk
12	BBRI	BBRI PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBSI	BBSI PT Bank Bisnis Internasional Tbk
14	BBTN	BBTN PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	BBYB	BBYB PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	BCIC PT Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	BDMN PT Bank Danamon Tbk
18	BEKS	BEKS PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	BGTG PT Bank Ganesha Tbk
20	BINA	BINA PT Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	BJBR PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BJTM	BJTM PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
23	BKSW	BKSW PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	BMAS PT Bank Maspion Indonesia Tbk

25	BMRI	BMRI PT Bank Mandiri Tbk
26	BNBA	BNBA PT Bank Bumi Arta Tbk
27	BNGA	BNGA PT Bank CIMB Niaga Tbk
28	BNII	BNII PT Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	BNLI PT Bank Permata Tbk
30	BRIS	BRIS PT Bank Syariah Indonesia Tbk
31	BSIM	BSIM PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	BSWD PT Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	BTPN PT Bank BTPN Tbk
34	BTPS	BTPS PT Bank BTPN Syariah Tbk
35	BVIC	35 BVIC PT Bank Victoria Intl. Tbk
36	DNAR	DNAR PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	INPC PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MASB	MASB PT bank Multiarta Sentosa Tbk
39	MAYA	MAYA PT Bank Mayapada Tbk
40	MCOR	MCOR PT Bank China Constr. Tbk
41	MEGA	MEGA PT Bank Mega Tbk
42	NISP	NISP PT Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	NOBU PT Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	PNBN PT bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PNBS PT Bank Panin Dubai Syariah TBK
46	SDRA	SDRA PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran II

Tabel Daftar Sample Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

NO	PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
3	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
6	BBMD	BBMD PT Bank Mestika Dharma Tbk
7	BBNI	BBNI PT Bank Negara Indonesai Tbk
8	BBRI	BBRI PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBTN	BBTN PT Bank Tabungan Negara Tbk
10	BDMN	BDMN PT Bank Danamon Tbk
11	BNBA	BNBA PT Bank Bumi Arta Tbk
12	BNGA	BNGA PT Bank CIMB Niaga Tbk
13	BNII	BNII PT Bank Maybank Indonesia Tbk
14	BNLI	BNLI PT Bank Permata Tbk
15	BRIS	BRIS PT Bank Syariah Indonesia Tbk
16	BSIM	BSIM PT Bank Sinarmas Tbk
17	BTPN	BTPN PT Bank BTPN Tbk
18	DNAR	DNAR PT Bank Oke Indonesia Tbk
19	MAYA	MAYA PT Bank Mayapada Tbk
20	MCOR	MCOR PT Bank China Constr. Tbk
21	MEGA	MEGA PT Bank Mega Tbk
22	NISP	NISP PT Bank OCBC NISP Tbk
23	PNBN	PNBN PT bank Pan Indonesia Tbk

LAMPIRAN III

		ROA			ROE			NPM			PERTUMBUHAN LABA		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
NO	PERUSAHAAN												
1	AGRO	0.24	14.75	0.85	0.75	95.44	0.53	2.40	3.87	4.56	1.474.630	1.492.907	1.329.543
2	AMAR	0.74	0.02	4.75	0.81	0.40	8.40	13.52	11.80	15.87	3.105.577	3.589.272	2.307.687
3	BANK	6.19	8.81	10.85	7.07	10.10	8.50	4.69	2.96	3.36	2.914.383	3.022.994	2.782.801
4	BBCA	2.7	2.8	3.2	16.5	18.3	21.7	12.61	13.08	14.81	27.146	31.439	40.755
5	BBKP	6.19	8.81	10.85	7.07	10.10	8.50	4.69	2.96	3.36	2.622.796	3.545.326	4.646.607
6	BBMD	3.23	4.31	3.97	12.36	12.50	12.11	5.59	6.54	6.62	2.424.224	2.010.621	2.537.836
7	BBNI	0.5	1.4	2.5	2.6	9.4	14.9	13.65	11.10	11.40	175	584	982
8	BBRI	1.98	2.72	3.76	11.05	16.87	20.93	11.39	13.98	13.32	18.660.392	30.755.765	51.408.206
9	BBTN	0.62	0.81	1.02	12.56	13.64	16.42	3.05	3.99	4.40	1.298.998	1.159.296	1.820.016
10	BDMN	0.5	0.8	1.7	2.6	4.1	8.3	7.4	7.5	7.7	1.087	1.667	3.429
11	BNBA	0.70	0.74	0.59	2.43	2.69	1.69	4.17	4.32	4.62	2.259.217	1.706.038	2.681.061
12	BNGA	2.16	1.88	1.06	5.01	10.21	11.71	4.88	4.86	4.69	2.011.253	4.212.860	5.096.770
13	BNII	1.04	1.34	1.25	5.13	6.36	5.44	4.55	4.69	5.05	1.414.638	1.481.076	1.402.535
14	BNLI	0.9	0.7	1.1	3.1	2.9	4.5	4.6	4.0	4.3	721.586	1.231.126	2.013.412
15	BRIS	1.38	1.61	1.98	11.18	13.71	16.84	6.04	6.04	6.31	2.187.648	3.028.204	4.260.181
16	BSIM	0.30	0.34	0.54	2.25	2.02	3.27	6.25	5.79	5.68	178.521	127.747	221.159
17	BTPN	1.4	2.2	2.4	6.1	8.6	9.1	6.1	6.6	6.3	1.781.127	1.629.891	1.727.278

18	DNAR	0.35	0.38	0.22	0.39	0.70	0.41	5.25	5.09	5.68	7.874	17.459	13.209
19	MAYA	0.12	0.07	0.04	0.58	0.35	0.22	0.47	0.69	1.92	1.008.069	1.249.078	1.503.359
20	MCOR	0.29	0.41	0.69	1.27	1.43	2.40	2.82	3.12	3.34	1.000.388	1.008.724	1.268.858
21	MEGA	1.74	4.08	2.59	9.76	28.48	11.73	1.57	2.06	2.45	131.726	537.706	232.282
22	NISP	1.47	1.55	1.86	7.47	8.33	10.51	3.96	3.82	4.04	2.101.670	2.519.618	3.326.929
23	PNBN	1.91	1.35	1.91	7.66	4.79	6.89	4.62	5.10	5.53	3.123	1.816	3.272

LAMPIRAN IV

Tabel 4.1

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

	Y	ROA	ROE	NPM
Mean	8796766.	6.878696	27.04870	17.98000
Median	4443228.	4.200000	22.41000	14.58000
Maximum	1.54E+08	44.25000	286.3200	47.61000
Minimum	525.0000	0.060000	0.660000	1.410000
Std. Dev.	21869721	8.451222	36.50508	10.85479
Skewness	5.306664	2.463110	5.337652	1.192401
Kurtosis	32.67594	9.307831	38.17024	3.553087
Jarque-Bera	2855.750	184.1621	3883.861	17.23040
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000181
Sum	6.07E+08	474.6300	1866.360	1240.620
Sum Sq. Dev.	3.25E+16	4856.775	90618.22	8012.195
Observations	69	69	69	69

Uji asumsi klasik

1. uji multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/23/25 Time: 01:40
Sample: 1 69
Included observations: 69

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.81E+13	4.551878	NA
ROA	1.49E+11	2.833425	1.694406
ROE	8.02E+09	2.657486	1.706699
NPM	5.44E+10	3.868728	1.022378

2. uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.233744	Prob. F(3,65)	0.0926
Obs*R-squared	6.448774	Prob. Chi-Square(3)	0.0917
Scaled explained SS	7.534809	Prob. Chi-Square(3)	0.0567

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/25 Time: 00:22
 Sample: 1 69
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.962591	1.634271	4.260366	0.0001
NLOGROA	0.451293	0.497447	0.907218	0.3676
NLOGROE	-0.864614	0.512696	-1.686408	0.0965
NLOGNPM	-0.701593	0.573474	-1.223410	0.2256
R-squared	0.093460	Mean dependent var		3.306653
Adjusted R-squared	0.051620	S.D. dependent var		2.975799
S.E. of regression	2.897976	Akaike info criterion		5.022125
Sum squared resid	545.8872	Schwarz criterion		5.151638
Log likelihood	-169.2633	Hannan-Quinn criter.		5.073507
F-statistic	2.233744	Durbin-Watson stat		2.183465
Prob(F-statistic)	0.092619			

3. uji autokorelasi

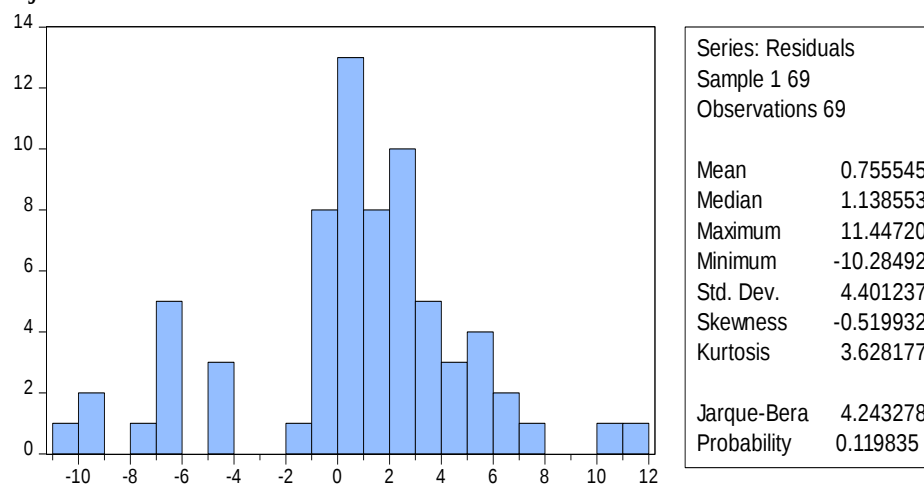
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.342514	Prob. F(2,64)	0.7113
Obs*R-squared	0.730725	Prob. Chi-Square(2)	0.6939

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/25 Time: 00:22
 Sample: 1 69
 Included observations: 69
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NLOGROA	-0.142874	0.779343	-0.183326	0.8551
NLOGROE	0.099411	0.765535	0.129858	0.8971
NLOGNPM	-0.008038	0.540171	-0.014881	0.9882
RESID(-1)	-0.100958	0.129662	-0.778624	0.4391
RESID(-2)	0.028626	0.131481	0.217716	0.8283
R-squared	-0.018996	Mean dependent var		0.755545
Adjusted R-squared	-0.082683	S.D. dependent var		4.401237
S.E. of regression	4.579578	Akaike info criterion		5.950795
Sum squared resid	1342.242	Schwarz criterion		6.112687
Log likelihood	-200.3024	Hannan-Quinn criter.		6.015023
Durbin-Watson stat	1.979035			

4. uji normalitas



5. korelasi sederhana

	Y	ROA	ROE	NPM
Y	1	0.11882070829330	0.15041436294350	0.3599335818323
ROA	0.1188207082933	1	0.63372062479780	0.0326858686611
ROE	0.15041436294350	0.6337206247978	1	0.0909037116562
NPM	0.35993358183230	0.03268586866110	0.0909037116562	1
	76	659	5125	832

6. korelasi berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/23/25 Time: 00:42
Sample: 1 69
Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6771392.	5301098.	-1.277356	0.2060
ROA	241271.3	385504.8	0.625858	0.5336
ROE	35237.54	89570.66	0.393405	0.6953
NPM	720544.8	233144.4	3.090552	0.0029

R-squared	0.148650	Mean dependent var	8796766.
Adjusted R-squared	0.109357	S.D. dependent var	21869721
S.E. of regression	20639305	Akaike info criterion	36.57952
Sum squared resid	2.77E+16	Schwarz criterion	36.70903
Log likelihood	-1257.993	Hannan-Quinn criter.	36.63090

F-statistic	3.783111	Durbin-Watson stat	2.334978
Prob(F-statistic)	0.014496		

7. uji regresi sederhana

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/23/25 Time: 00:44
Sample: 1 69
Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6681709.	3405613.	1.961970	0.0539
ROA	307479.3	313905.3	0.979529	0.3308
R-squared	0.014118	Mean dependent var		8796766.
Adjusted R-squared	-0.000596	S.D. dependent var		21869721
S.E. of regression	21876240	Akaike info criterion		36.66826
Sum squared resid	3.21E+16	Schwarz criterion		36.73301
Log likelihood	-1263.055	Hannan-Quinn criter.		36.69395
F-statistic	0.959476	Durbin-Watson stat		2.134713
Prob(F-statistic)	0.330843			

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/23/25 Time: 00:44
Sample: 1 69
Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6359373.	3272077.	1.943528	0.0562
ROE	90111.30	72357.45	1.245363	0.2173
R-squared	0.022624	Mean dependent var		8796766.
Adjusted R-squared	0.008037	S.D. dependent var		21869721
S.E. of regression	21781663	Akaike info criterion		36.65959
Sum squared resid	3.18E+16	Schwarz criterion		36.72435
Log likelihood	-1262.756	Hannan-Quinn criter.		36.68528
F-statistic	1.550929	Durbin-Watson stat		2.214548
Prob(F-statistic)	0.217336			

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/23/25 Time: 00:45
Sample: 1 69
Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4241925.	4813772.	-0.881206	0.3814

NPM	725177.5	229644.4	3.157827	0.0024
R-squared	0.129552	Mean dependent var	8796766.	
Adjusted R-squared	0.116560	S.D. dependent var	21869721	
S.E. of regression	20555672	Akaike info criterion	36.54373	
Sum squared resid	2.83E+16	Schwarz criterion	36.60849	
Log likelihood	-1258.759	Hannan-Quinn criter.	36.56942	
F-statistic	9.971874	Durbin-Watson stat	2.421759	
Prob(F-statistic)	0.002384			

8. uji regresi berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/23/25 Time: 00:46
Sample: 1 69
Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6771392.	5301098.	-1.277356	0.2060
ROA	241271.3	385504.8	0.625858	0.5336
ROE	35237.54	89570.66	0.393405	0.6953
NPM	720544.8	233144.4	3.090552	0.0029
R-squared	0.148650	Mean dependent var	8796766.	
Adjusted R-squared	0.109357	S.D. dependent var	21869721	
S.E. of regression	20639305	Akaike info criterion	36.57952	
Sum squared resid	2.77E+16	Schwarz criterion	36.70903	
Log likelihood	-1257.993	Hannan-Quinn criter.	36.63090	
F-statistic	3.783111	Durbin-Watson stat	2.334978	
Prob(F-statistic)	0.014496			



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULMU ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 25 Juli 2025 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi UNDARIS No. 234/A.1/5/VII/2025 tanggal 24 Juli 2025 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Prof. Dr. Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
Jabatan Akademik : Guru Besar
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pangkat / Golongan : Penata, Tk. I, III/d
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Lela Fatmawati
NIM : 18510027
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada periode 2020-2022)

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 68 Equivalent = B

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Ketua,

Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM
NIDN. 0622047503

Anggota,

Prof. Dr. Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
NIDN. 0606096201

Anggota,

Dr. Eka Handriani, SE., MM
NIDN. 0607047601

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi UNDARIS,

M. Arif Rakhman, S.E., M.E.
NIDN. 0614068702

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LELA FATMAWATI
NPM : 18.51.0027
Fakultas / Progdi : Ekonomi dan Bisnis/Manajemen
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Edy Dwi Kurniati, SE. MM.
2. Dr. Eka Handriani, SE. MM
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan Laba
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020)

No	Tanggal Konsultasi	Uraian Kegiatan Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16/8/25	Revisi skripsi OK	
2.		Revisi skripsi	
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			
30.			



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 25 Juli 2025 berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi UNDARIS No. 012/A.III/6/1/2023 tanggal 24 Januari 2023 perihal Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi :

1. Nama lengkap : Prof. Dr. Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
Jabatan Akademik : Guru Besar
Pangkat / Golongan: Pembina Utama Muda, IV/c
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pangkat / Golongan: Penata, Tk. I, III/d
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Lela Ftamawati
NIM : 18510027
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada periode 2020-2022)

NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
01	Penunjukan Dosen Pembimbing	25 juli 2023	ACC Judul
02	Penyusunan Proposal Skripsi	10 Agustus 2023	Bab 1,2 dan 3
03	Instrumen penelitian	15 Februari 2024	Cek Data
04	Ijin Pelaksanaan Penelitian	20 Februari 2024	Perizinan
05	Pengumpulan Data	10 Februari 2025	Tabulasi Data
06	Analisis Data	15 Februari 2025	Olah Data
07	Penyusunan Laporan/Skripsi	18 Februari 2025	Bab 4 dan 5

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

Prof. Dr. Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
NIDN. 0606096201

Pembimbing Pendamping,

Dr. Eka Handriani, SE., MM
NIDN. 0607047601

Mengetahui
Dekan Ekonomi UNDARIS,

M. Arif Rakhman, S.E., M.E.
NIDN. 0614068702



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Jumat tanggal, 25 Juli 2025 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Keputusan Dekan Ekonomi UNDARIS No. 234/A.1/5/VII/2025 tanggal 24 Juli 2025 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNDARIS tingkat Sarjana (SI):

1. Nama lengkap : Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. L, III/b
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Prof. Dr. Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
Jabatan Akademik : Guru Besar
Pangkat / Golongan: Pembina Utama Muda, IV/c
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Dr. Eka Handriani, SE., MM
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Pangkat / Golongan: Penata, Tk. I, III/d
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Lela Fatmawati

NIM : 18510027

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada periode 2020-2022)

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 68 Equivalent = B

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

Fajar Suryatama, S.Sos., SE., MM
NIDN. 0622047503

Anggota,

Prof. Dr. Dra.Hj. Edy Dwi Kurniati, SE., MM
NIDN. 0606096201

Anggota,

Dr. Eka Handriani, SE., MM
NIDN. 0607047601

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi UNDARIS,

M. Arif Rakhman, S.E., M.E.
NIDN. 0614068702